



EVALUASI PARUH WAKTU RENSTRA Tahun 2020 - 2022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga Balai Besar POM di Bandung dapat menyelesaikan Evaluasi Paruh Waktu Renstra Balai Besar POM di Bandung Tahun 2020-2024 yang disusun mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 226 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan, Reviu, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan memperhatikan struktur organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Bandung.

Penyusunan Evaluasi Paruh Waktu Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai POM di Bandung dilakukan terhadap capaian indikator sasaran kegiatan Balai POM di Bandung yang sudah dilakukan selama tahun 2020-2022. Saat ini, Renstra 2020-2024 telah melewati separuh waktu pelaksanaannya. Untuk itu, evaluasi paruh waktu Renstra 2020-2024 perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil, dan kesesuaian arah pencapaian visi, misi, dan sasaran prioritas pembangunan nasional.

Demikian Evaluasi Paruh Waktu Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai POM di Bandung ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagai bahan atau acuan untuk perencanaan pembangunan dimasa yang akan datang.

Bandung, Juli 2023

Kepala Balai Besar POM di Bandung



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Metode Pemantauan dan Evaluasi	5
BAB II PERENCANAAN STRATEGIS	4
2.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Kegiatan	4
2.2 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Kinerja	7
BAB III HASIL EVALUASI PARUH WAKTU RENSTRA	18
3.1 Evaluasi Indikator Kinerja	18
3.2 Evaluasi Ketercapaian Tujuan	117
BAB IV PENUTUP	122
4.1 Kesimpulan	122
4.2 Rekomendasi	123
LAMPIRAN	124
Lampiran 1: Matriks Realisasi Indikator Sasaran Strategis dan Anggaran Tahun 2020-2022	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sesuai Amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yang dijadikan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM dalam menyusun dokumen perencanaan, diantaranya adalah Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Nomor HK.02.03.103.05.20.1124A Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2024 serta Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Nomor HK.02.02.12A.12A5.12.21.110 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2024.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No. 01 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional, diperlukan evaluasi paruh waktu terhadap Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024. Dalam rangka pelaksanaan evaluasi paruh waktu ini, diperlukan input hasil evaluasi paruh waktu dari Rencana Strategis Unit Organisasi dan Satuan Kerja, sebagaimana Keputusan Kepala Badan POM Nomor 226 tahun 2022 tentang Pedoman penyusunan, Reviu, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Evaluasi paruh waktu rencana strategis (renstra) dilakukan pada tahun ketiga pelaksanaan renstra yang hasilnya digunakan sebagai masukan dalam menyusun RKT dan revisi rencana strategis bila diperlukan. Saat ini, pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024, sudah melewati tahun ketiga pelaksanaan renstra, sehingga sudah masuk pelaksanaan evaluasi paruh waktu Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2023.

1.2 TUJUAN

Tujuan Evaluasi Paruh Waktu Rencana Strategis Balai Besar di Bandung Tahun 2020- 2024 adalah :

1. Memberikan gambaran progres pelaksanaan program kegiatan Balai Besar POM di Bandung, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 serta Renja BPOM;

2. Memberikan gambaran progres realisasi anggaran kegiatan pada Balai Besar POM di Bandung sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKA Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2022;
3. Melaksanakan siklus perencanaan berupa tahapan evaluasi dan pemantauan pada Renstra Balai Besar POM di Bandung secara periodik sesuai waktu yang ditetapkan.
4. Menjadikan hasil pemantauan dan evaluasi ini menjadi masukan bagi kebutuhan evaluasi lainnya dan penyempurnaan bagi perencanaan kinerja ke depan..

1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pemantauan dan evaluasi ini adalah seluruh realisasi indikator sasaran kegiatan pada Balai Besar POM di Bandung

1.4 METODE PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan Evaluasi ini menggunakan metode gap analysis (analisis kesenjangan) yang membandingkan antara realisasi indikator kinerja/realisasi anggaran dengan target-target kinerja/anggaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut untuk menilai capaian realisasi indikator kinerja digunakan kriteria yang sejalan dengan kriteria yang terdapat pada Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Capaian

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$X < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

BAB II

PERENCANAAN STRATEGIS

2.1. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN KEGIATAN

Sejalan dengan Visi dan Misi Pembanguna pada RPJMN dan Rencana Startegis Badan POM tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Bandung telah menetapkan Visi dan Misi, sebagai berikut :

A. VISI Balai Besar POM di Bandung

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong

B. MISI Balai Besar POM di Bandung

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

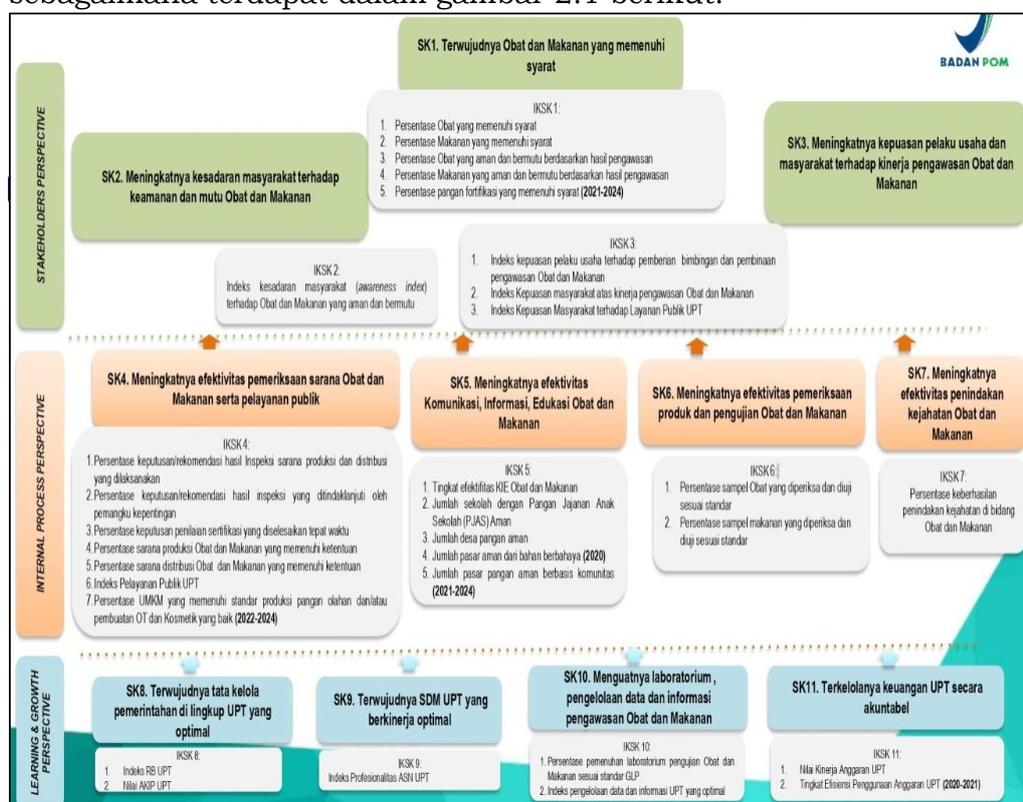
C. TUJUAN Balai Besar POM di Bandung

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

2.2. SASARAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN TARGET KINERJA

Dalam rangka mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan, Balai Besar POM di Bandung telah menetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja, beserta targetnya untuk tahun 2020-2024. Sasaran Kegiatan tersebut dimasukkan kedalam Peta Strategis Level II melalui pendekatan Balanced Score Card (BSC) sebagaimana terdapat dalam gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Peta Strategi BSC Level II BBPOM di Bandung Tahun 2020-2024

Berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 telah memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung
 - Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
 - a. Persentase obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 98,5% di tahun 2024
 - b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 86% di tahun 2024

- c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 96,5% di tahun 2024
 - d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 76% di tahun 2024
 - e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 76% di tahun 2024
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
 - a. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target indeks sebesar 80 di tahun 2024
 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
 - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, dengan target indeks sebesar 94,6 di tahun 2024
 - b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dengan target Indeks sebesar 98,5% di tahun 2024
 - c. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung, dengan target indeks sebesar 92 di tahun 2024
 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
 - a. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 99% di tahun 2024
 - b. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 85% di tahun 2024
 - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 97% di tahun 2024
 - d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 70% di tahun 2024
 - e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 80% di tahun 2024
 - f. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung, dengan target indeks sebesar 4,55% di tahun 2024
 - g. Persentase UMKM yang memenuhi standar, dengan target sebesar 81% di tahun 2024
 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

- Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 97,6% di tahun 2024
 - b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, dengan target sebanyak 150 di tahun 2024
 - c. Jumlah desa pangan aman, dengan target sebanyak 47 di tahun 2024
 - d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, dengan target sebanyak 23 di tahun 2024
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
- a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100% di tahun 2024
 - b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100% di tahun 2024
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
- a. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 71% di tahun 2024
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
- a. Indeks RB BBPOM di Bandung, dengan target sebesar 85,5% di tahun 2024
 - b. Nilai AKIP BBPOM di Bandung, dengan target sebesar 90,5% di tahun 2024
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
- a. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung, dengan target Indeks sebesar 82 di tahun 2024
10. Mekuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :
- a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target sebesar 94% di tahun 2024
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal, dengan target Indeks sebesar 3 di tahun 2024
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel

Capaian Sasaran Kegiatan ini, diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

- a. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung, dengan target sebesar 95,9 di tahun 2024
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung, dengan target sebesar 92 (Efisien) di tahun 2021. Tidak dijadikan lagi target IKU di periode tahun 2022-2024.

Rincian target IKU setiap tahun yang telah ditetapkan dalam Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Target Kinerja BBPOM di Bandung TA 2020 - 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024
SK 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Persentase obat yang memenuhi syarat	80.8	97.0	97.5	98	98.5
	IKK 2 : Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86
	IKK 3 : Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	95	95.5	96	96.5
	IKK 4 : Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	70	72	74	76
	IKK 5 : Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	70	72	74	76
SK 2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	71	74	77	80
SK 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	91.1	92.3	93.4	94.6
	IKK 2 : Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	77.83	80.22	82.62	85.01
	IKK 3 : Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung	88.50	89.5	90.5	91	92
SK 4 : Meningkatnya efektivitas	IKK 1 : Persentase keputusan/ rekomendasi hasil	87	96	97	98	99

pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan					
	IKK 2 : Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56.9	64	71	78	85
	IKK 3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	88	91	94	97
	IKK 4 : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	57	61	66	70
	IKK 5 : Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	74	76	78	80
	IKK 6 : Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	3.7	4.35	4.45	4.51	4.55
	IKK 7 : Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	77	79	81
SK 5 : Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70	92	93.8	95.7	97.6
	IKK 2 : Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	42	76	112	150
	IKK 3 : Jumlah desa pangan aman	9	19	28	37	47
	IKK 4 : Jumlah pasar pangan berbasis komunitas	4	8	13	18	23
SK 6 : Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	100	100	100	100
	IKK 2 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	100	100	100	100
SK 7 : Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74	65	67	69	71
SK 8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan	IKK 1 : Indeks RB BBPOM di Bandung	91	82.8	83.8	84.8	85.8
	IKK 2 : Nilai AKIP BBPOM di Bandung	81	83	85.5	88	90.5

BBPOM di Bandung yang optimal						
SK 9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	IKK 1 : Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	75	79	80	81	82
SK 10 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKK 1 : Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	79	84	89	94
	IKK 2 : Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	1.51	2	2.25	2.5	3
SK 11 : Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel	IKK 1 : Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	93	95.1	95.3	95.6	95.9
	IKK 2 : Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung	92.00%	95.00%	-	-	-

Dalam rangka pencapaian kinerja, Balai Besar POM di Bandung telah membuat Kebijakan dan Strategi yang sesuai dengan Tujuan yang akan dicapai.

Tujuan, Sasaran Strategis, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar POM di Bandung dijelaskan pada tabel berikut sebagai berikut.

Tabel 2.2
Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan, Kebijakan dan Strategi BBPOM di Bandung Tahun 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku		
		3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (2021)/Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (2022-2024)		
	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian	1. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN UPT		
		Menguatnya laboratorium, pengelolaan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian		
				Peningkatan kapasitas SDM BBPOM di Surabaya dan Pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian	1. Penguatan pengelolaan SDM BBPOM di Surabaya berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian produk dan penggunaan TIK dalam pengawasan

MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Obat dan Makanan.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan	Pemanfaatan inovasi dalam pendampingan dan fasilitasi pelaku usaha sebagai upaya mendorong daya saing
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan,	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil 4. pengawasan 5. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	1. Peningkatan efektivitas dan Efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan	Penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan

MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.			<p>pengawasan</p> <p>6. 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat</p>		
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	<p>1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>4. 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p>		
		4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	<p>1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p> <p>2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p>		

MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	<p>2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan</p> <p>3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan</p>	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan Mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi intelijen dan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan termasuk pemberantasan kejahatan cyber dan cegah tangkal.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	1. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	<p>1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Bandung termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.</p> <p>2. Penguatan pengelolaan, sarana prasarana laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi anggaran.</p>
		2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	<p>1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>2. Indeks Pelayanan Publik</p>		
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	<p>1. Indeks RB UPT</p> <p>2. Nilai AKIP UPT</p>		
		4. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	<p>1. Nilai Kinerja Anggaran UPT</p> <p>2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT *)</p>		

Keterangan:

*) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021

BAB III

HASIL EVALUASI PARUH WAKTU RENSTRA

3.1 EVALUASI INDIKATOR KINERJA

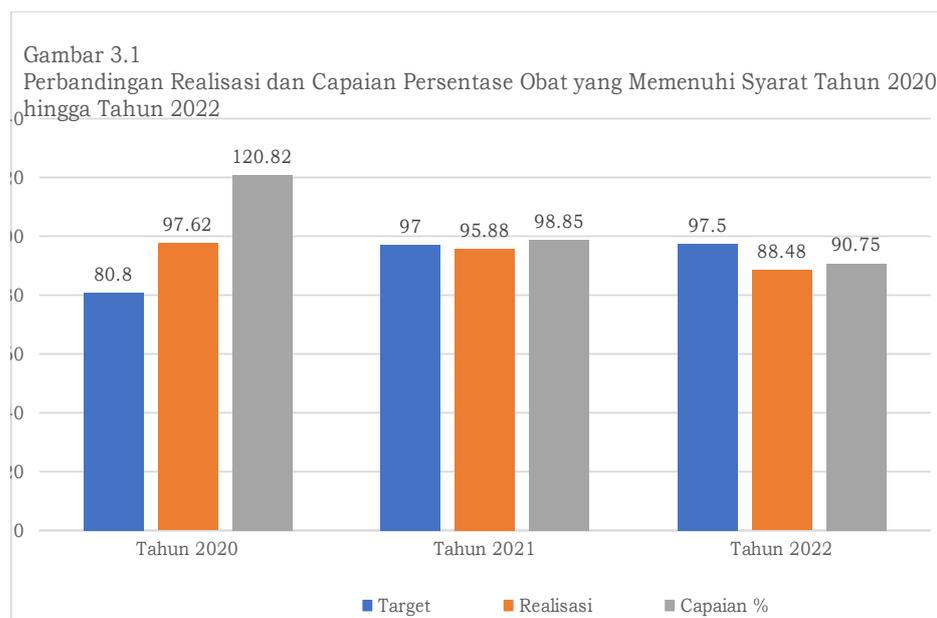
A. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung

I. IKK 1 : Persentase obat yang memenuhi syarat

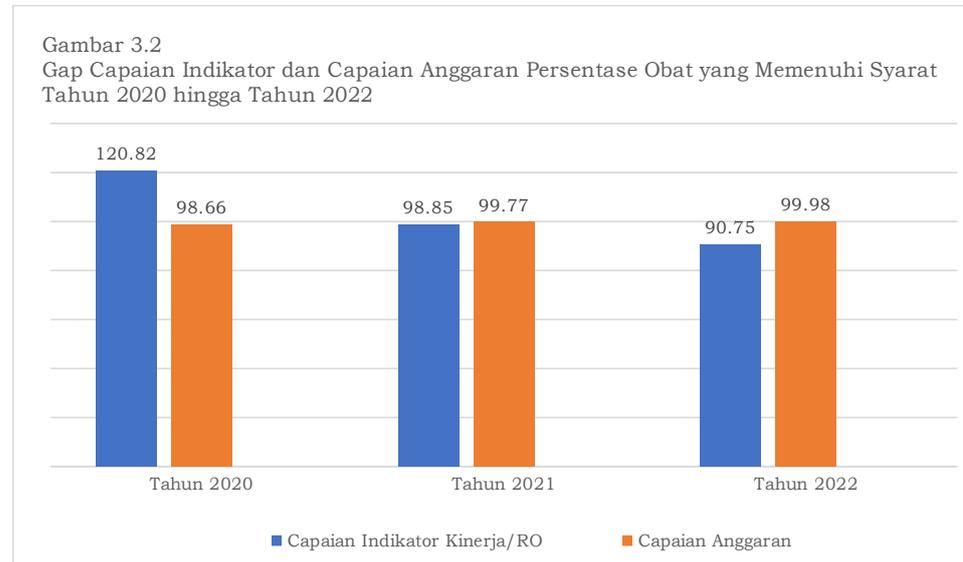
Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :
$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



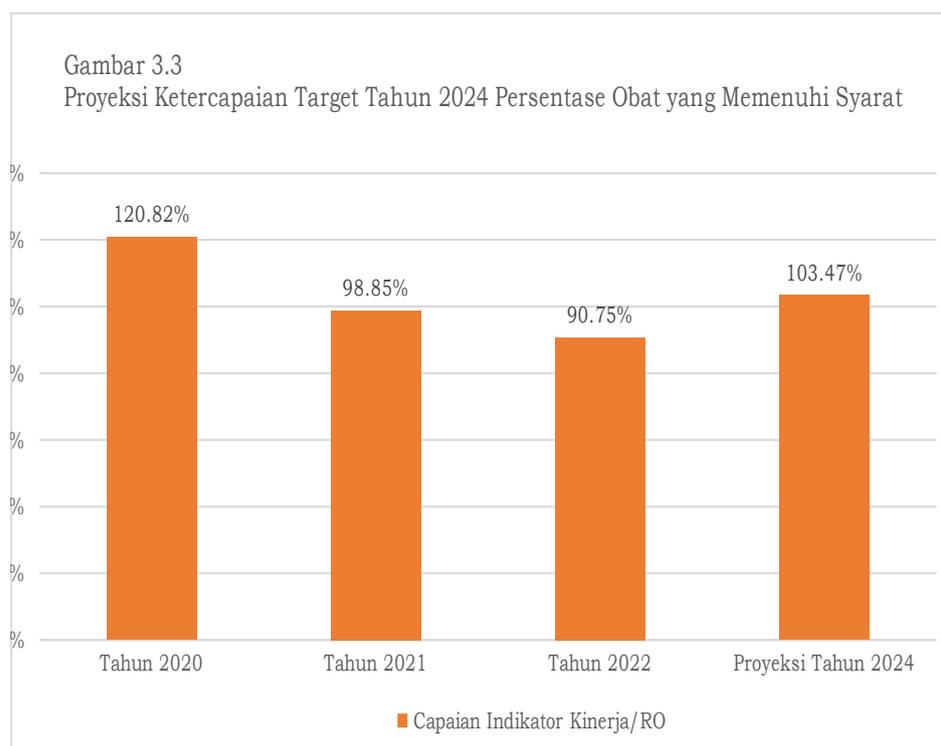
Terdapat kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 16,2% dan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 0,5%. Selain itu terdapat penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 1,74% dan Tahun 2022 sebesar 7.4%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2020 Tidak dapat disimpulkan dengan capaian anggaran kurang dari 100% sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 103,47%.

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk dapat menaikkan capaian Indikator Kinerja sehingga dapat mencapai target di Tahun 2024, adalah sebagai berikut :

- Pengambilan sampel agar dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, baik terkait jenis produk, jumlah sampel, penanganan sampel, metode yang digunakan dan kompetensi petugas pengambil sampel.
- Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi, guna meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap standar / persyaratan yang telah ditetapkan, terutama terkait ketentuan Label kemasan produk
- Peningkatan layanan publik Balai Besar POM di Bandung, guna meningkatkan kemudahan masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan layanan.

- Peningkatan persentase pemenuhan standar GLP Laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, meliputi peningkatan standar kompetensi penguji, standar ruang lingkup pengujian dan standar peralatan pengujian.

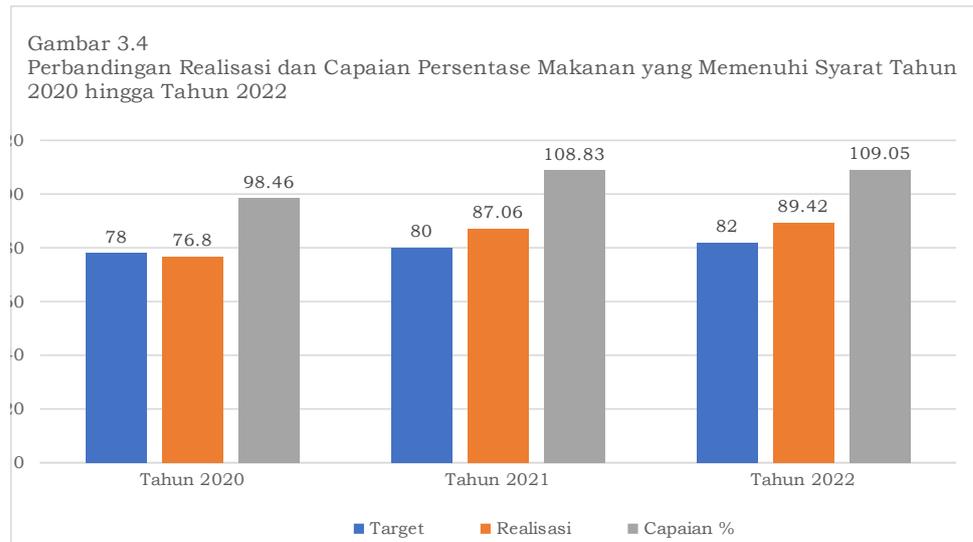
II. IKK 2 : Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

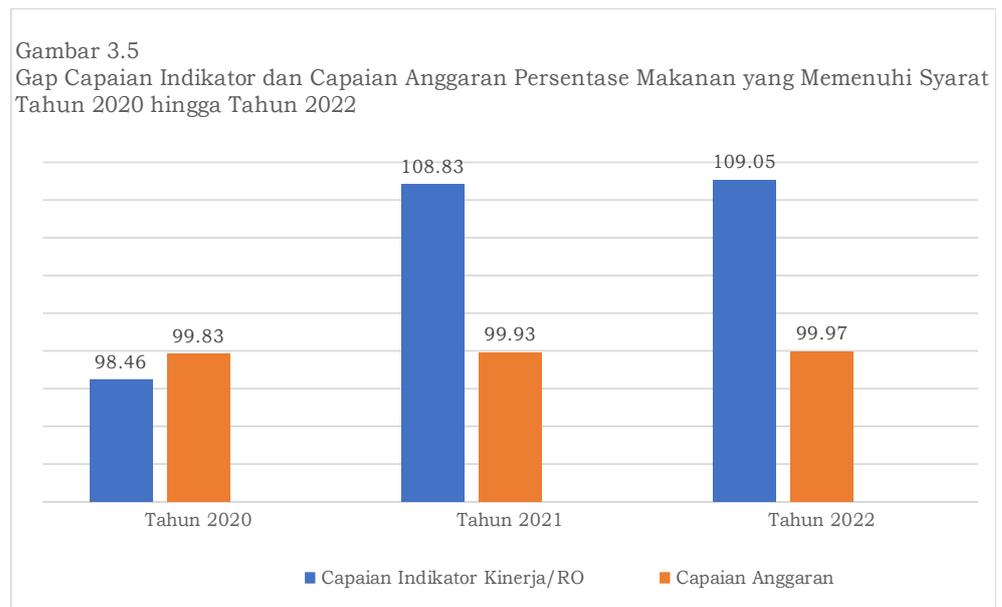
$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal (termasuk palsu dan kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 2% dan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 2%. Selain itu terdapat kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 10,26% dan Tahun 2022 sebesar 2.36%.



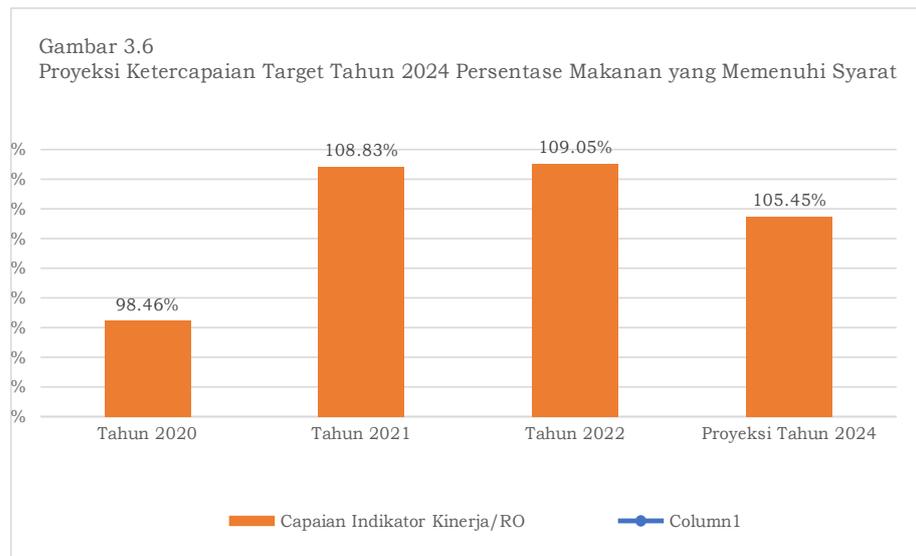
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih kecil dari

Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

- Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih kecil dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 105,45%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengambilan sampel agar dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, baik terkait jenis produk, jumlah sampel, penanganan sampel, metode yang digunakan dan kompetensi petugas pengambil sampel.
- Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi, guna meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap standar / persyaratan yang telah ditetapkan.

- Peningkatan layanan publik Balai Besar POM di Bandung, guna meningkatkan kemudahan masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan layanan.
- Peningkatan pelaksanaan KIE kepada masyarakat dan pelaku usaha, dengan menggunakan berbagai media / platform secara masif dan konsisten, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait Obat dan Makanan.

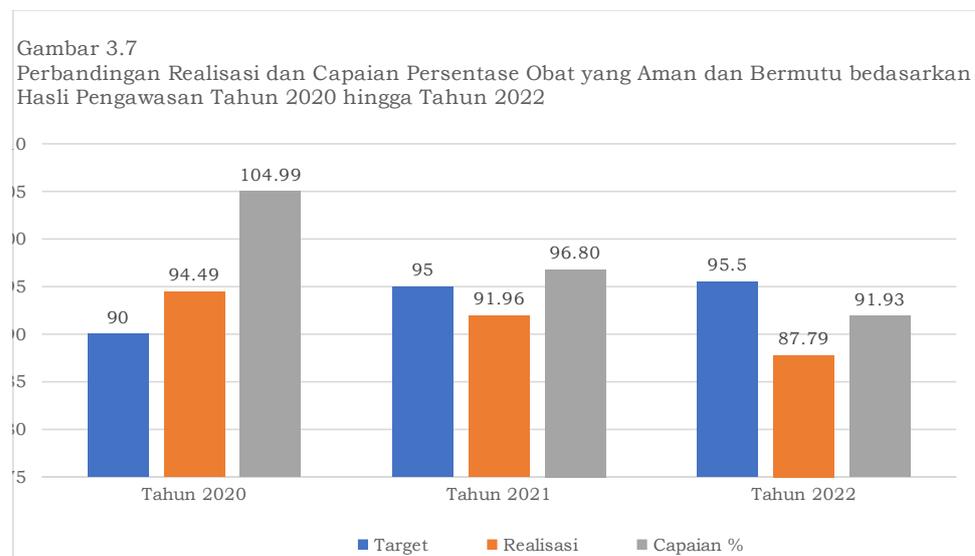
III. IKK 3 : Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

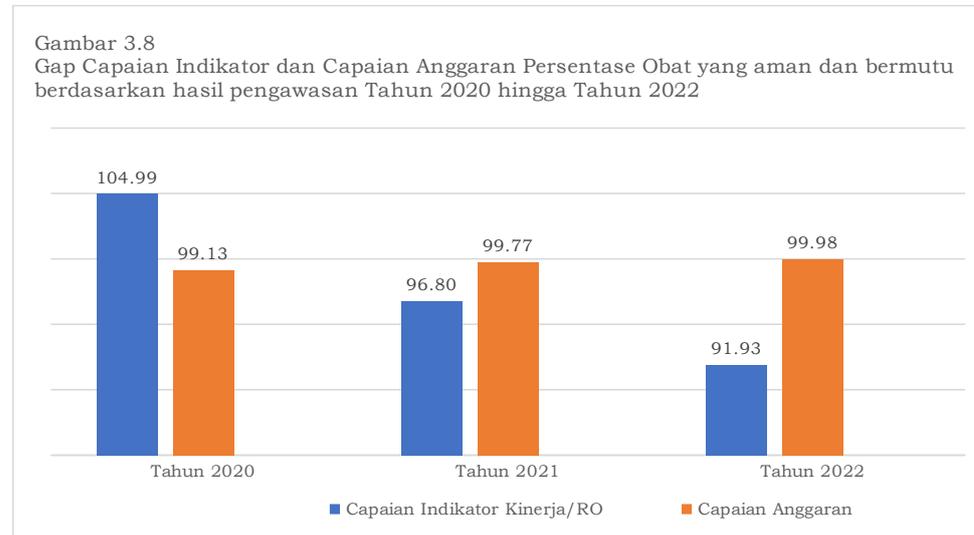
$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 5% dan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 0,5%. Selain itu terdapat penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 2,53% dan Tahun 2022 sebesar 4,17%.



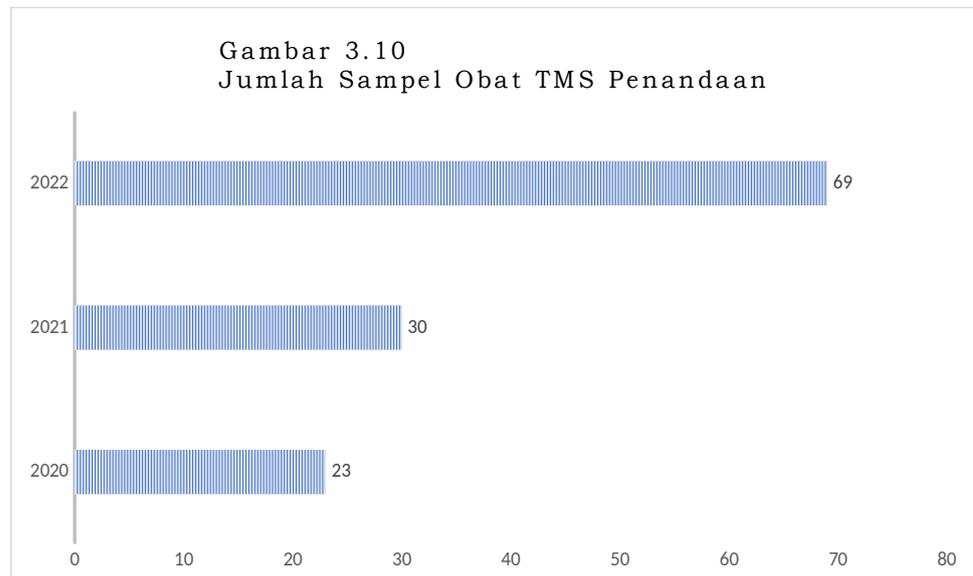
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 97,91%, dikarenakan adanya kenaikan jumlah sampel yang TMS Penandaan, sebagaimana gambar berikut :



Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk dapat menaikkan capaian Indikator Kinerja sehingga dapat mencapai target di Tahun 2024, adalah sebagai berikut :

- Pengambilan sampel agar dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, baik terkait jenis produk,

jumlah sampel, penanganan sampel, metode yang digunakan dan kompetensi petugas pengambil sampel.

- Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi, guna meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap standar / persyaratan yang telah ditetapkan, terutama ketentuan Label yang dicantumkan pada kemasan produk
- Peningkatan layanan publik Balai Besar POM di Bandung, guna meningkatkan kemudahan masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan layanan.
- Peningkatan persentase pemenuhan standar GLP Laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, meliputi peningkatan standar kompetensi penguji, standar ruang lingkup pengujian dan standar peralatan pengujian.

IV. IKK 4 : Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

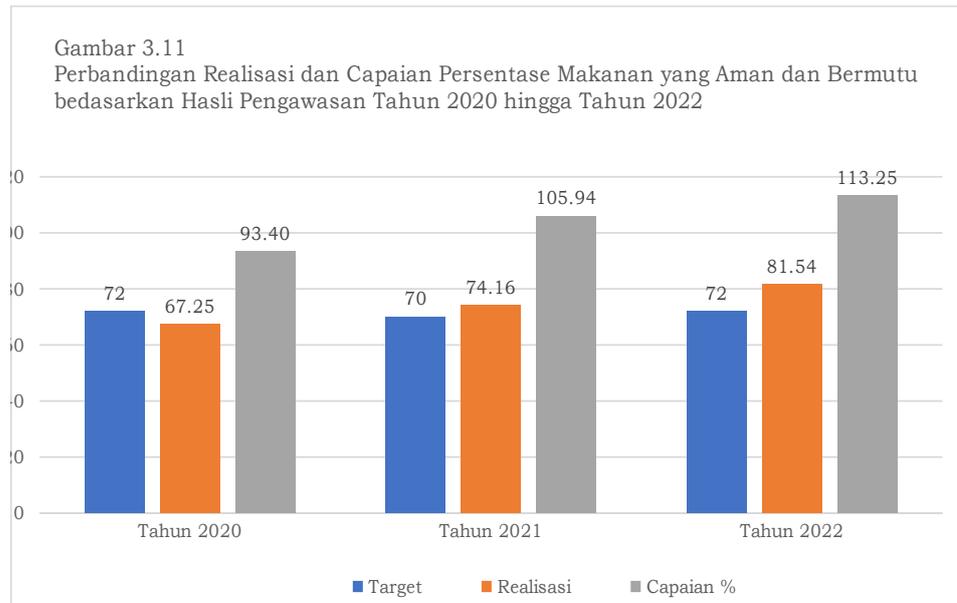
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS dibagi Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

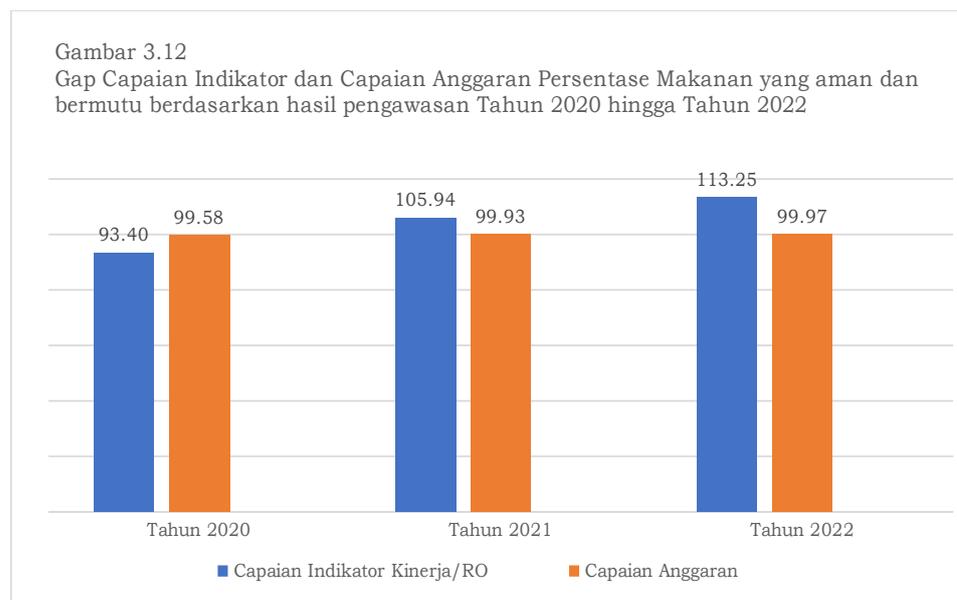
Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman

sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



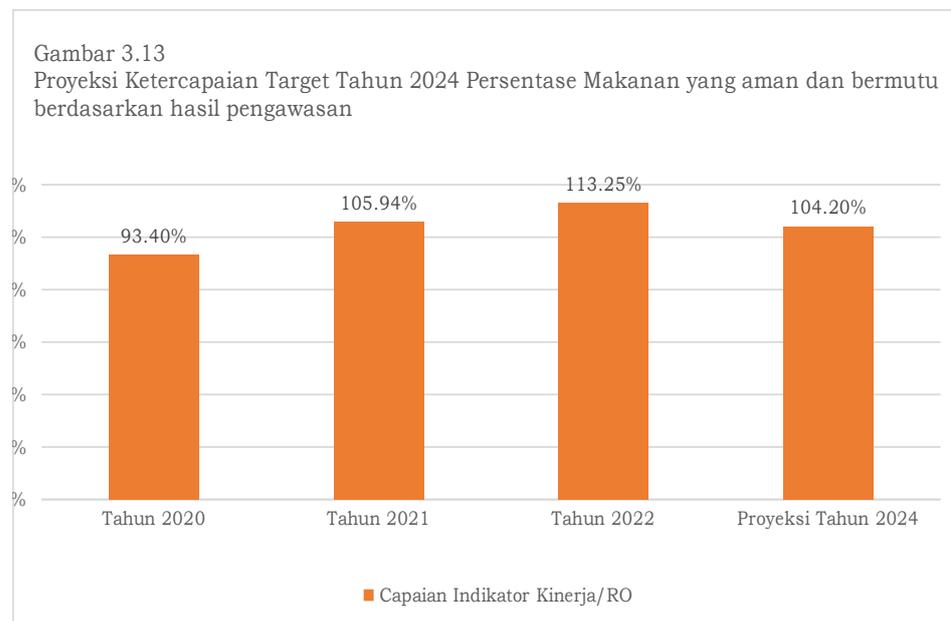
Terdapat Penurunan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 2% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 2%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 6,91% dan Tahun 2022 sebesar 7,38%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 104,20%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengambilan sampel agar dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, baik terkait jenis produk, jumlah sampel, penanganan sampel, metode yang digunakan dan kompetensi petugas pengambil sampel.
- Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi, guna meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap standar / persyaratan yang telah ditetapkan.
- Peningkatan layanan publik Balai Besar POM di Bandung, guna meningkatkan kemudahan masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan layanan.
- Peningkatan pelaksanaan KIE kepada masyarakat dan pelaku usaha, dengan menggunakan berbagai media / platform secara masif dan konsisten, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait Obat dan Makanan.

V. **IKK 5 : Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**

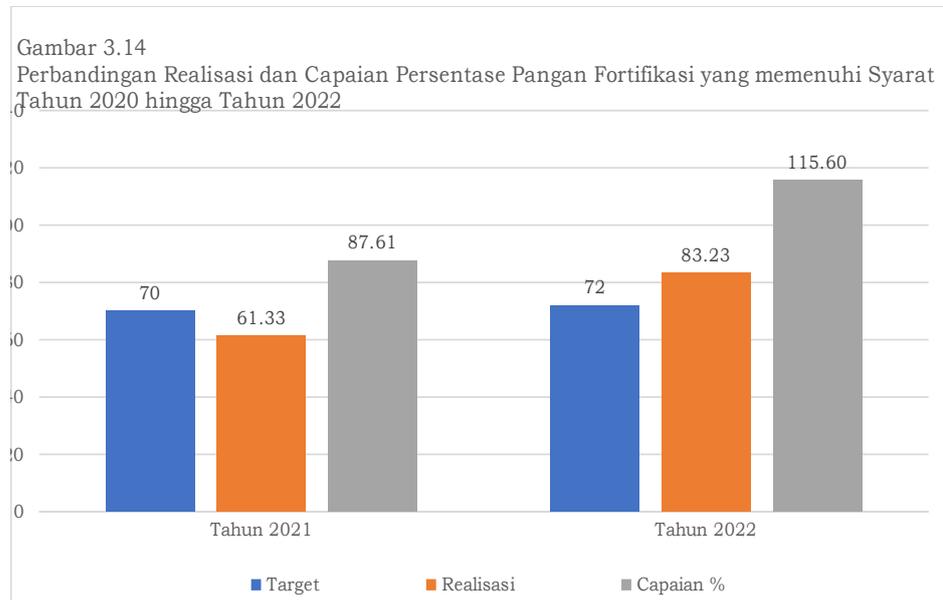
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Pangan fortifikasi MS} = (\text{Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS} \div \text{Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

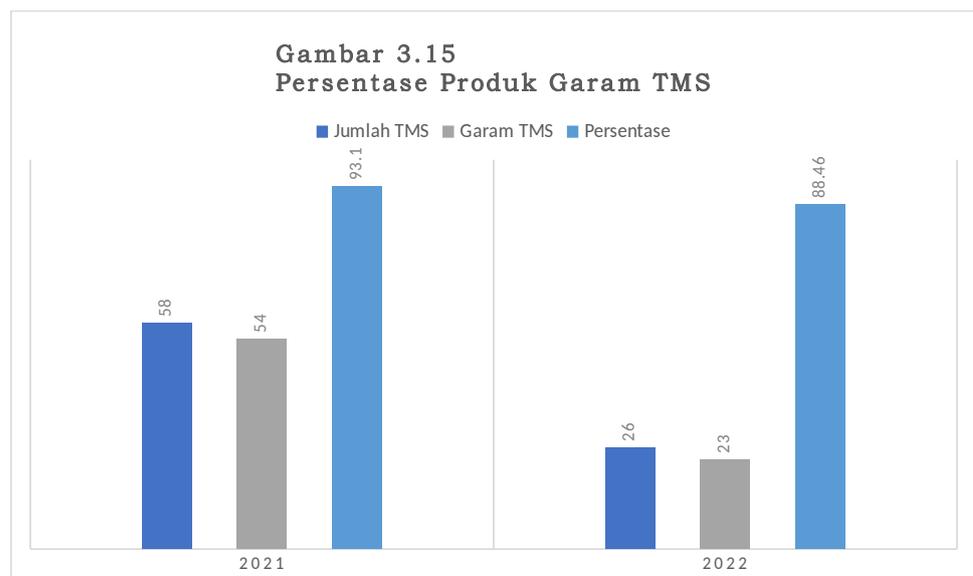
Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundangundangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Hasil pemeriksaan ini dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan. Pengambilan keputusan

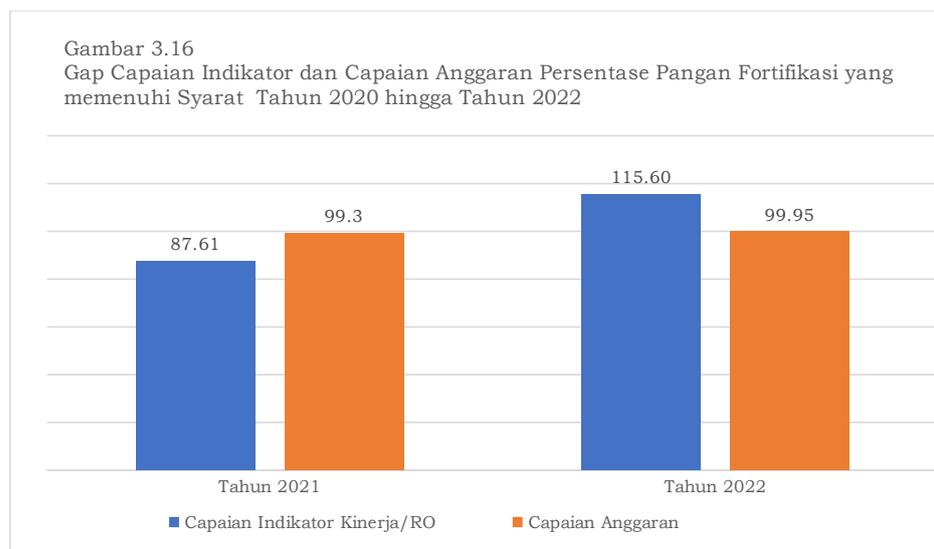
MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 2%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2022 sebesar 21,9%. Hal ini disebabkan adanya penurunan sampel fortifikasi yang TMS. Jumlah sampel fortifikasi yang TMS di Tahun 2021 dan tahun 2022 didominasi oleh produk Garam, dengan persentase jumlah TMS nya dibandingkan total produk TMS dapat dilihat pada gambar berikut :

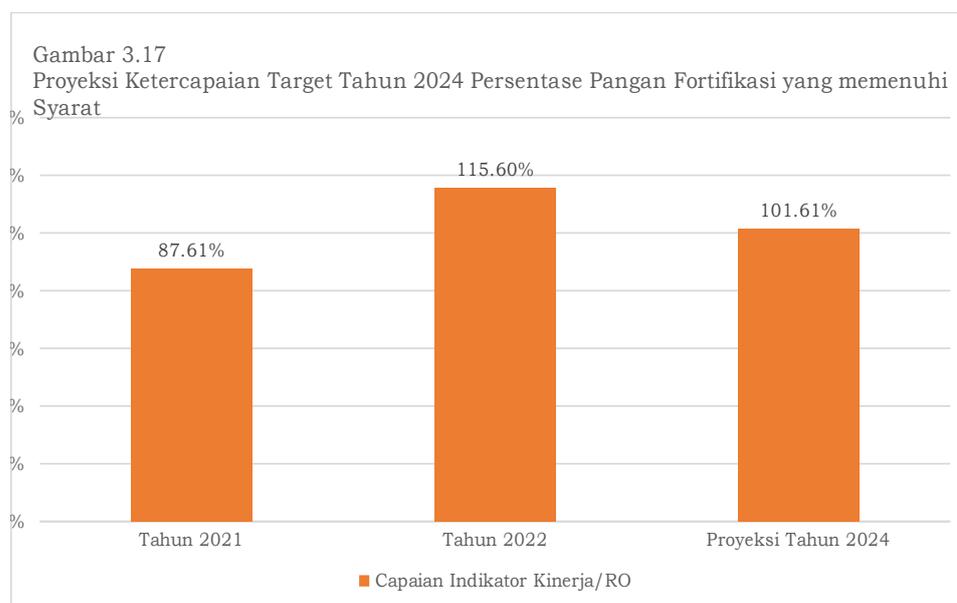




Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 101,61%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengambilan sampel agar dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, baik terkait jenis produk, jumlah sampel, penanganan sampel, metode yang digunakan dan kompetensi petugas pengambil sampel.
- Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi, guna meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap standar / persyaratan yang telah ditetapkan.
- Membuat program pembinaan pelaku usaha produsen garam beryodium, sehingga dapat memproduksi secara konsisten garam yang memenuhi persyaratan.
- Peningkatan layanan publik Balai Besar POM di Bandung, guna meningkatkan kemudahan masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan layanan.
- Peningkatan pelaksanaan KIE kepada masyarakat dan pelaku usaha, dengan menggunakan berbagai media / platform secara masif dan konsisten, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait Obat dan Makanan.

B. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung

I. IKK 1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Indeks Kesadaran masyarakat awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. Perhitungan indeks diukur dari rata-

rata tertimbang (weighted mean score) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan

Diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$$

Keterangan:

R_a adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

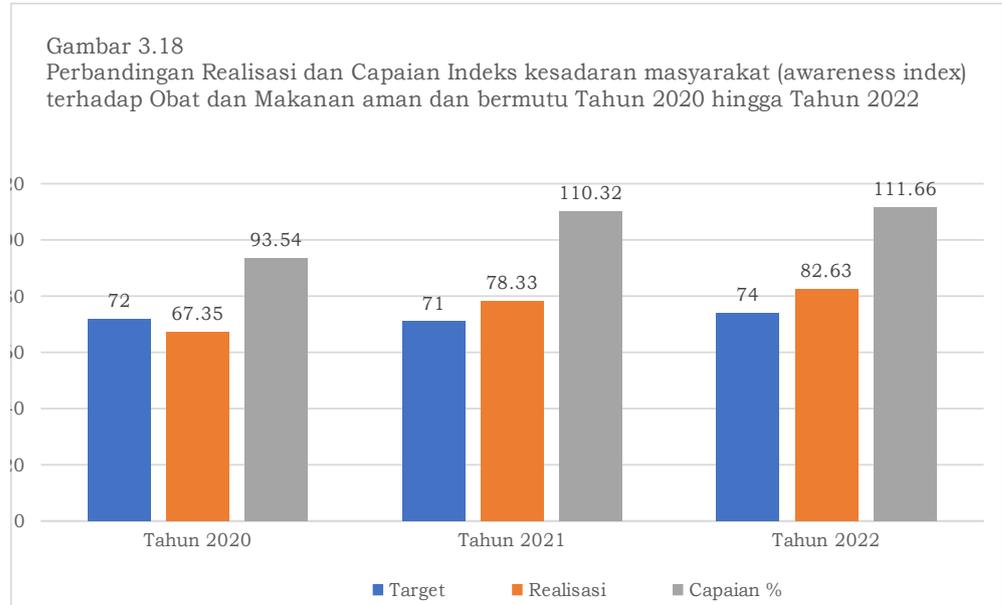
b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

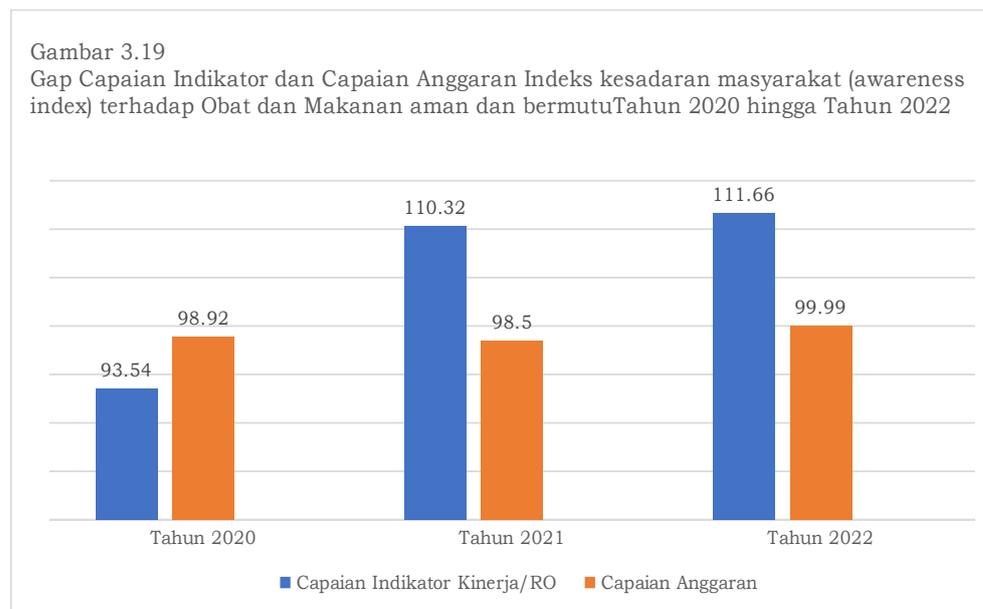
Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap

pemahaman masyarakat. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



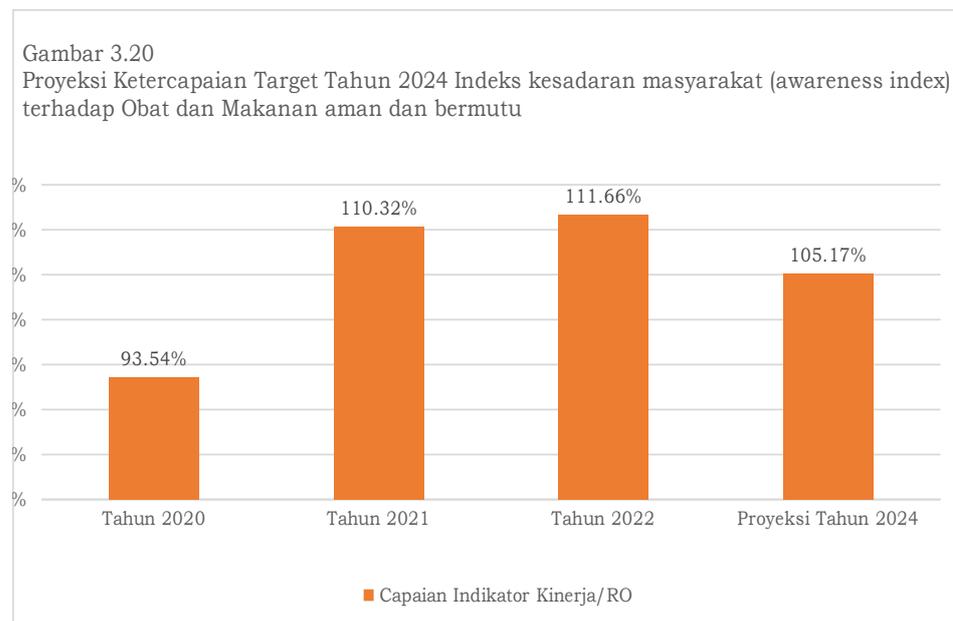
Terdapat Penurunan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 1% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 3%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 10,98% dan Tahun 2022 sebesar 4,3%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 105,17%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan sinergi dengan kementerian/Lembaga /stakeholder dengan melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan kader / komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, dsb)
- Meningkatkan strategi komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan membuat konten dan media yang sesuai dengan kondisi masyarakat
- Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media.
- Peningkatan pelaksanaan KIE kepada masyarakat dan pelaku usaha, dengan menggunakan berbagai media / platform secara masif dan konsisten, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait Obat dan Makanan.

C. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

I. IKK 1 : Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara online dengan memberikan link survei saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM. Rumus penghitungan indeks

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left(\sum (\hat{E}_{jk} \times b) \times c \right)$$

Keterangan:

\hat{E}_{jk} adalah rerata nilai kepuasan kegiatan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu komoditi.

b adalah bobot jenis kegiatan pendampingan, desk, bimtek, dan sosialisasi

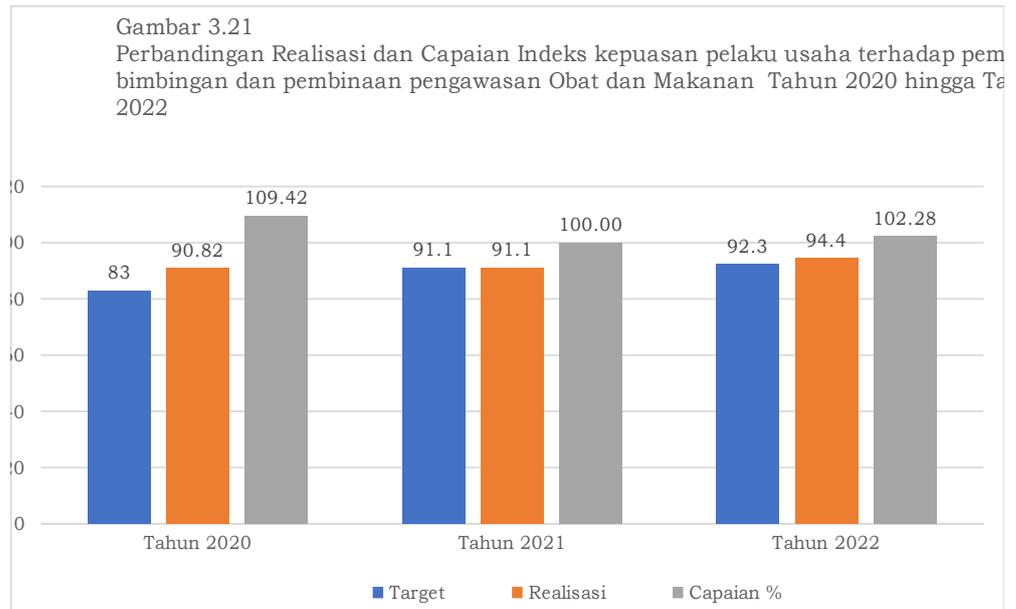
c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Bobot penimbang yang digunakan dalam perhitungan indeks:

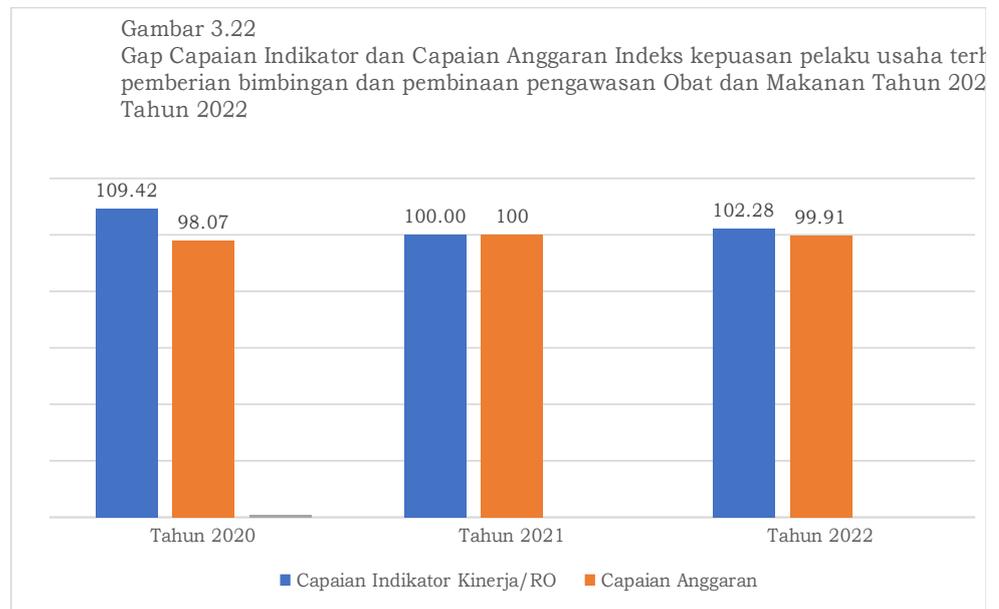
- Aspek kepuasan: Tangible (0,16), Reliability (0,30), Responsiveness (0,20), Assurance (0,17), dan Empathy (0,17)
- Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110)
- Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230)

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 8,1% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 1,2%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 0,28% dan Tahun 2022 sebesar 3,3%.

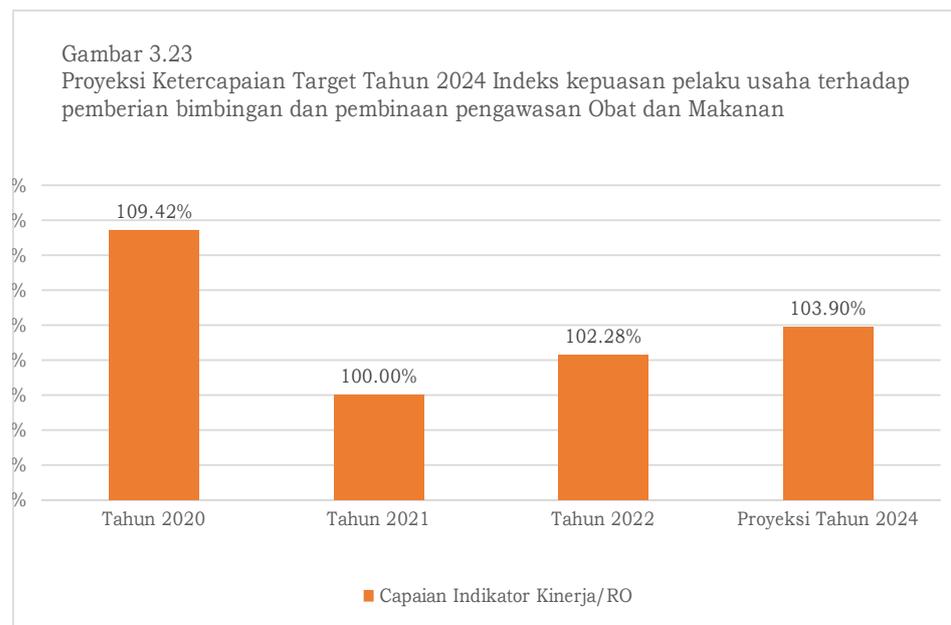


Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

- Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 103,90%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Berbagai Bimbingan Teknis/Sosialisasi/Diseminasi/Penggalangan Komitmen di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Bandung secara rutin berdampak pada peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku
- Meningkatkan layanan Informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindaklanjut atas hasil survey atau hasil pengukuran indeks
- Peningkatan kompetensi dari petugas/narasumber. Kompetensi yang dimiliki oleh narasumber, selain dari kemampuan teknis, juga kemampuan lainnya yang dibutuhkan, antara lain kemampuan berkomunikasi dengan pelaku usaha. Kemampuan narasumber dalam merespon peserta dengan cara yang ramah dan tepat memberikan kepuasan kepada pelaku usaha. Disamping memberikan jawaban yang tepat, sesuai dengan standar/peraturan.

II. IKK 2 : Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$$

Keterangan:

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

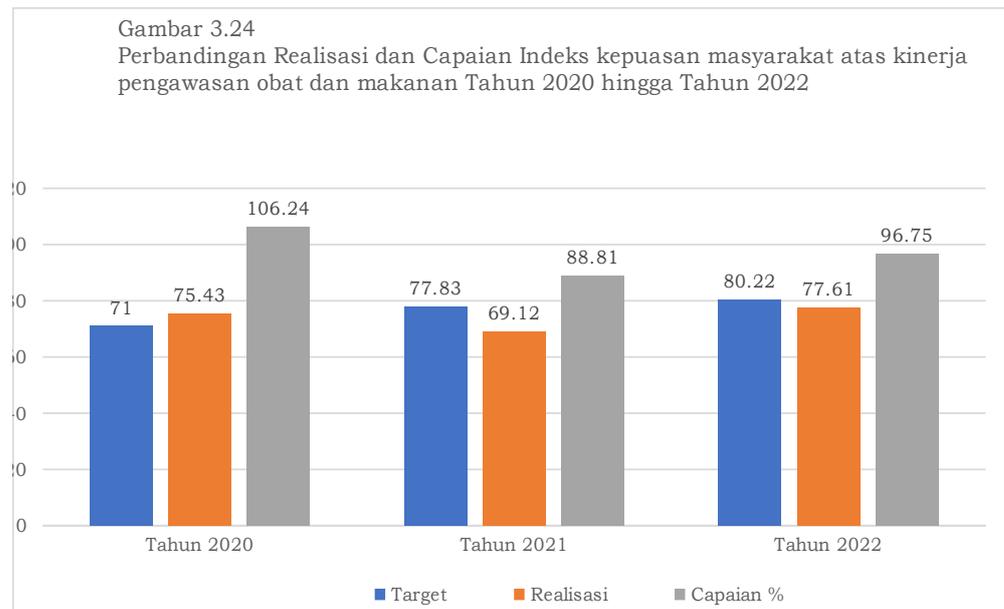
Bobot penimbang yang digunakan dalam perhitungan indeks:

- Aspek kepuasan: Tangible (0,16), Reliability (0,30), Responsiveness (0,20), Assurance (0,17), dan Empathy (0,17)
- Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110)
- Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230)

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi (1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; (2) Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan

dan mutu Obat dan Makanan; (3) Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; (4) Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

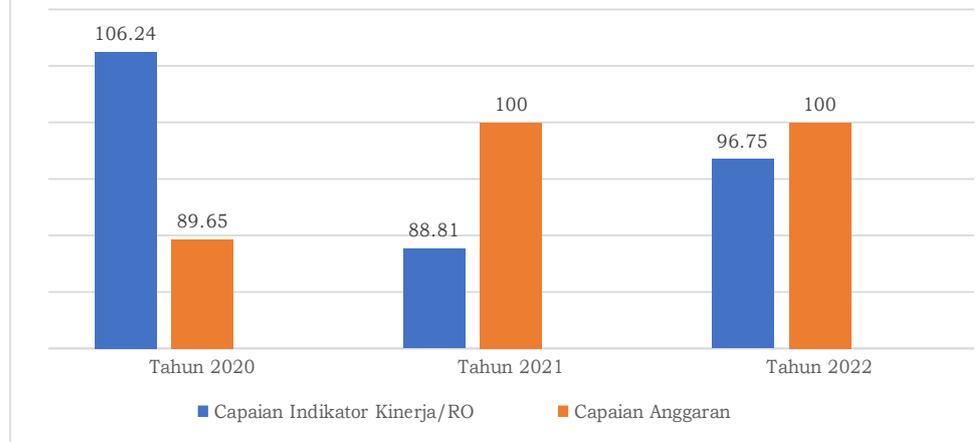
a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 6,83% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 2,39%. Selain itu terdapat Penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 6,31% dan kenaikan di Tahun 2022 sebesar 8,49%.

Gambar 3.25

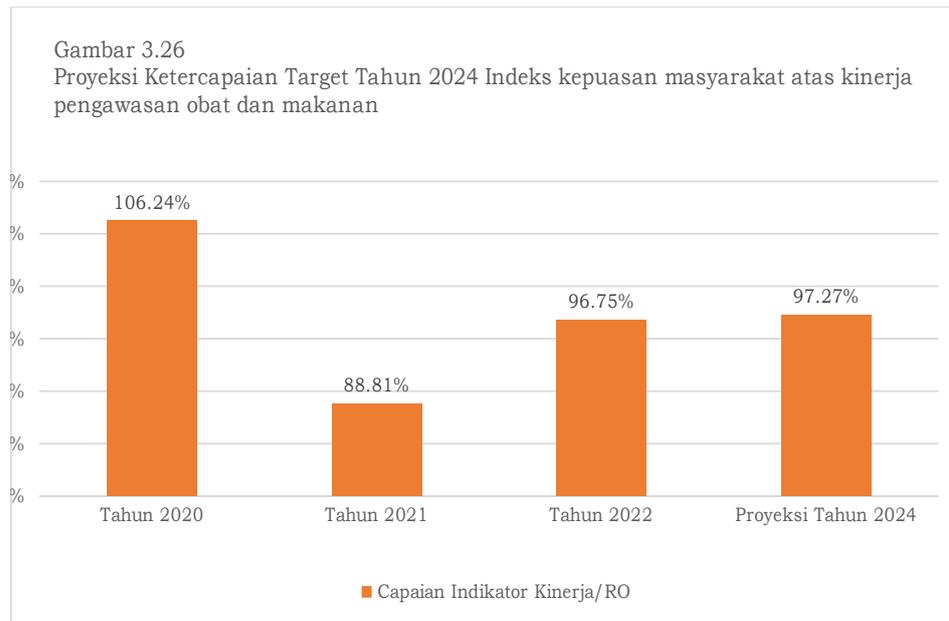
Gap Capaian Indikator dan Capaian Anggaran Indeks kepuasan masyarakat atas 1 pengawasan obat dan makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran kurang dari 100% atau lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 97,27%.

Faktor-faktor yang menghambat pencapaian indikator kinerja ini adalah adanya beberapa isu yang berkaitan dengan Obat dan Makanan, yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengubah pola kerja dan sistem pengawasan Obat dan Makanan yang membawa dampak ke masyarakat. Selain itu juga kejadian cemaran EG/DEG dalam produk obat sirup, pada kasus kejadian gagal ginjal akut, yang berdampak menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

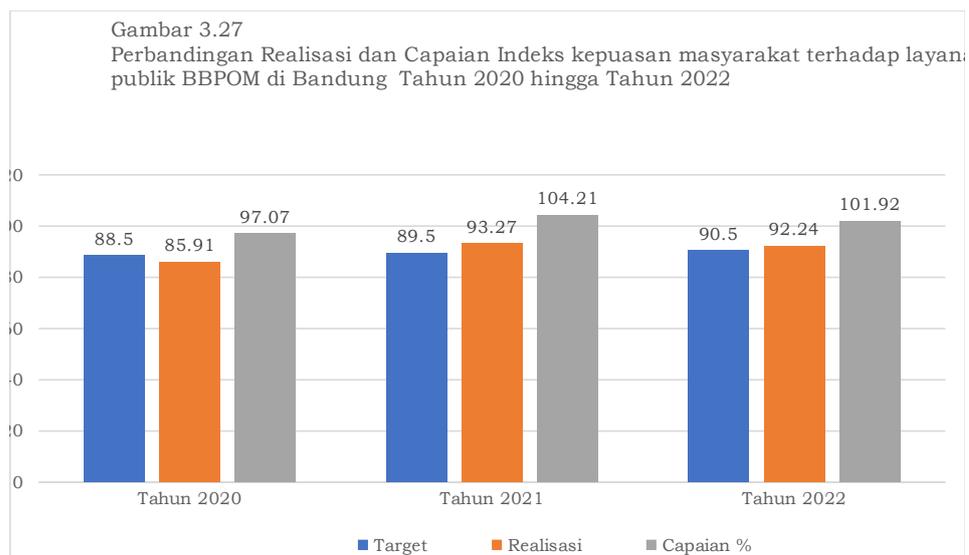
- Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Badan POM melalui kegiatan public relation dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas Badan POM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, seperti Razia Obat dan Makanan yang kedaluwarsa, tidak memiliki izin edar dan produk ilegal. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah Badan POM melindungi Masyarakat

- Intensifikasi program KIE kepada masyarakat dengan bentuk program yang lebih dipahami oleh masyarakat
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindaklanjut atas hasil survey atau hasil pengukuran indeks
- Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk-produk yang berbahaya.

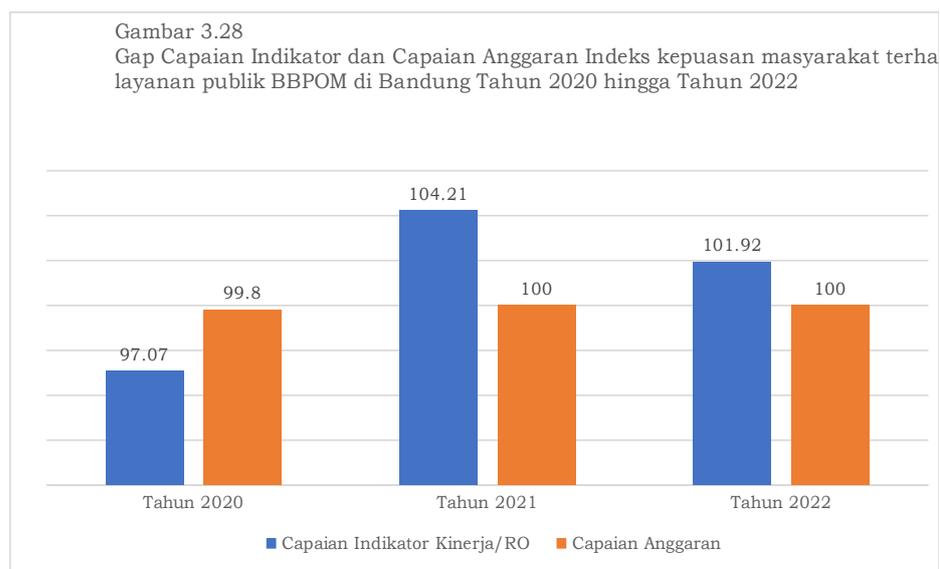
III. IKK 3 : Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Bandung terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan Surat Keterangan Impor/Ekspor (SKI/SKE), dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 1% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 1%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 7,36% dan penurunan Tahun 2022 sebesar 1,03%.



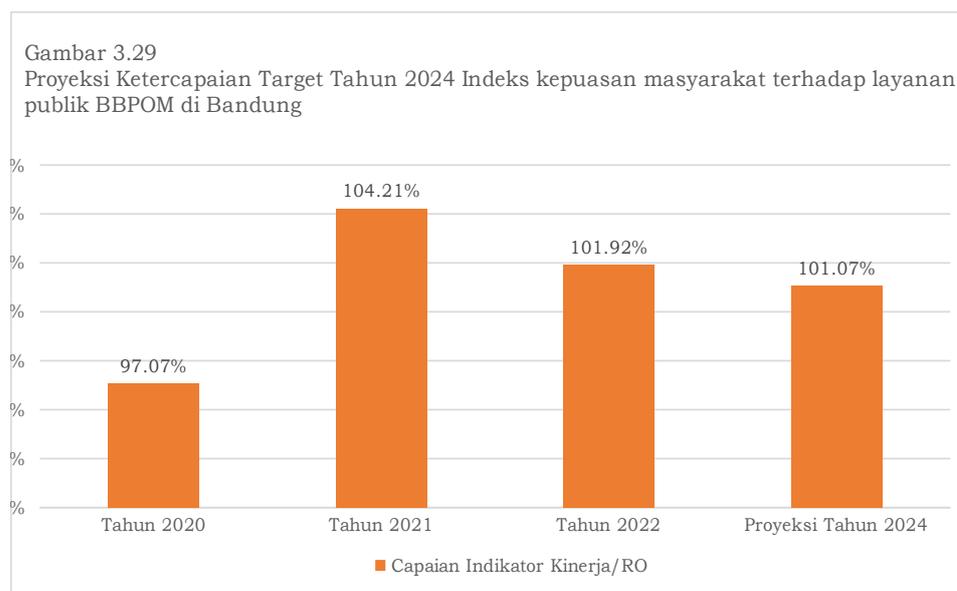
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah

dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

- Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 101,07%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan ketentuan dan standar pelayanan yang sudah ditetapkan
- Melakukan peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik
- Membuat inovasi pelayanan publik, untuk meningkatkan kinerja Pelayanan Publik Balai Besar POM di Bandung.

- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindaklanjut atas hasil survey atau hasil pengukuran indeks Kepuasan Masyarakat
- Meningkatkan penyebaran informasi terkait Pelayanan Publik yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Bandung melalui berbagai media.

D. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung

I. IKK 1 : Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

4.1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh

UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT =

$$\frac{\text{Jumlah Keputusan hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

4.2. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh

Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

$$\frac{\text{Jumlah Keputusan hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} \times 100\%$$

4.3. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh

UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

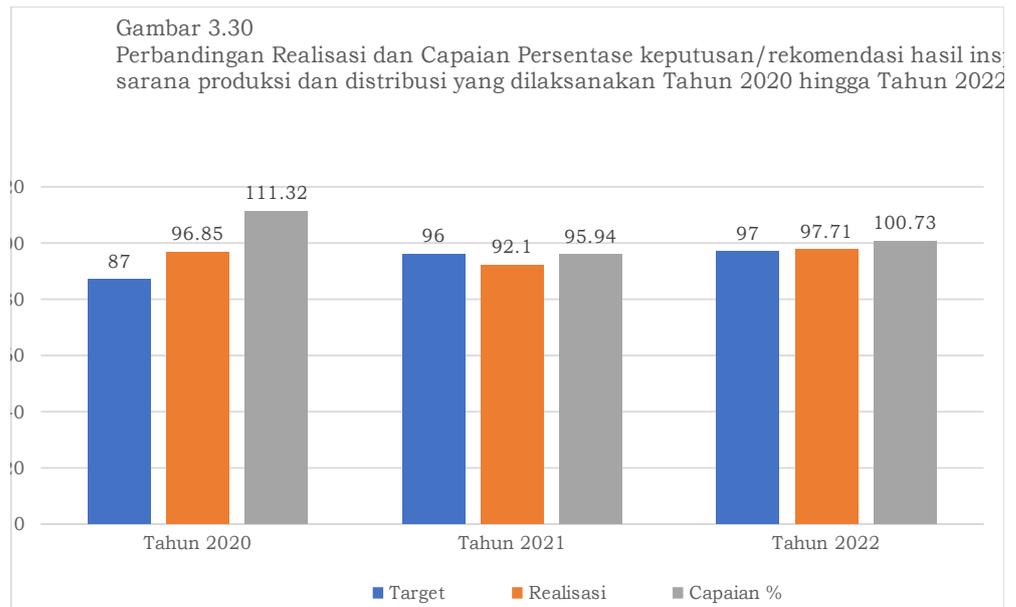
$$\frac{\text{Jumlah Keputusan hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain}}{\text{Jumlah Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

4.4. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

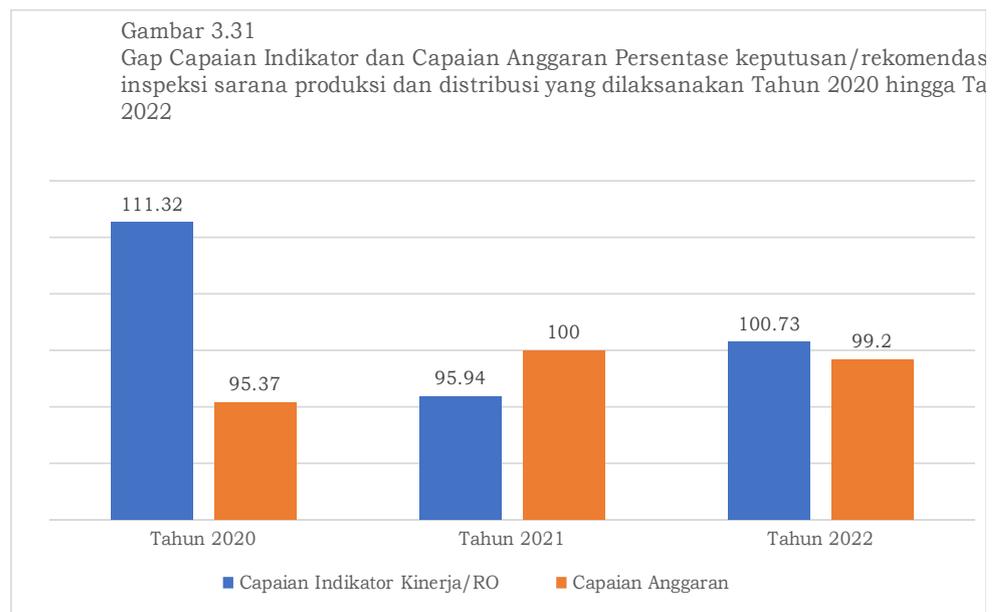
$$\frac{\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah Rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} \times 100\%$$

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 9% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 1,71%. Selain itu terdapat Penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 4,75% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 5,61%.



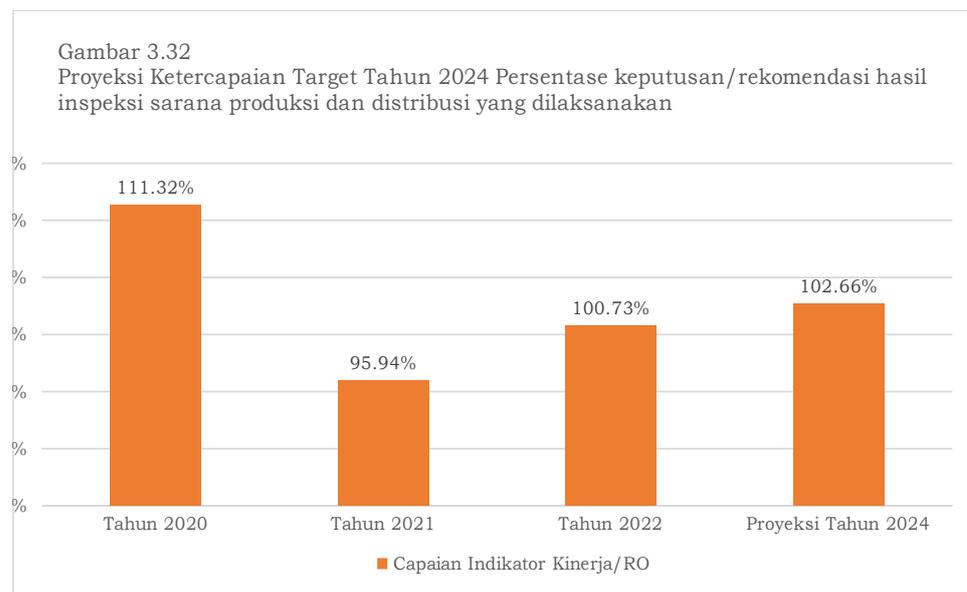
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

- Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 102,66%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan sudah dilaksanakan secara efektif
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan

- Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan.

II. IKK 2 : Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

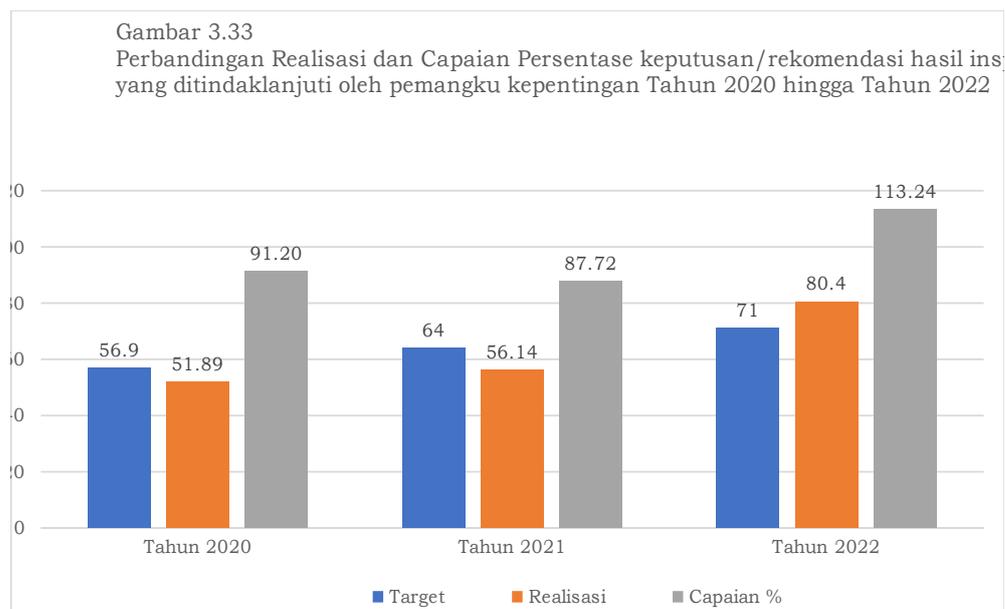
$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

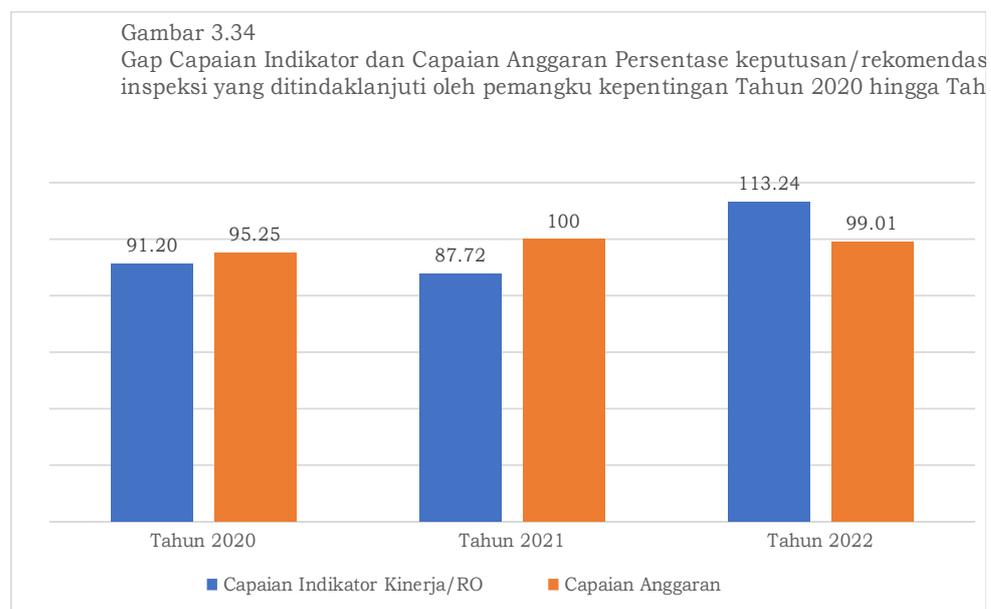
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Bandung kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi,

sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



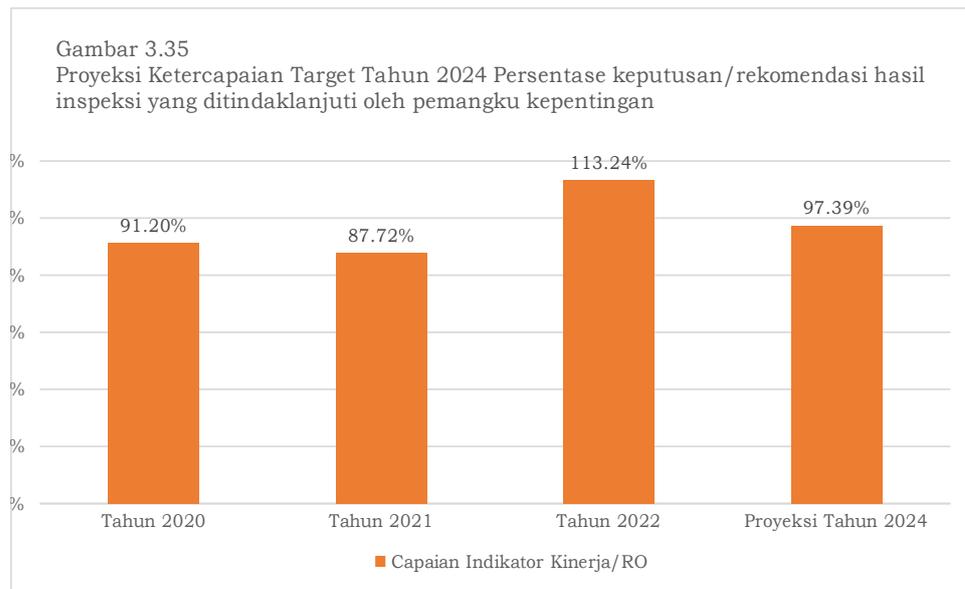
Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 7,1% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 7%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 4,25% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 24,26%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra 2024 dengan capaian 97,39%.

Faktor penghambat dari pencapaian indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, adalah sebagai berikut :

- Faktor internal
 - a. Pengendalian, monitoring dan evaluasi hasil inspeksi yang masih harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara konsisten melalui sistem aplikasi DMP (Digital Monitoring Hasil Pemeriksaan)
 - b. Kompetensi Petugas yang masih harus ditingkatkan secara merata, sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama terkait hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.
- Faktor eksternal
 - a. Pelaku Usaha yang pemahamannya masih kurang terkait peraturan dan persyaratan, sehingga tingkat kesadaran dan kepatuhannya masih rendah, dan tidak bisa menindaklanjuti hasil inspeksi.

- b. Koordinasi dan sinergitas dengan Lintas sektor masih kurang, sehingga hasil inspeksi tidak ditindaklanjuti dalam program pengawasannya.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan, melalui aplikasi DMP agar lebih ditingkatkan dan disempurnakan lagi.
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan, melalui kegiatan FGD, workshop dan kegiatan koordinasi dan advokasi lainnya
- Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan.
- Melakukan bimbingan teknis bagi pelaku usaha dan juga layanan Desk CAPA, sehingga akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil inspeksi. capai target Renstra Tahun 2024.

III. IKK 3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

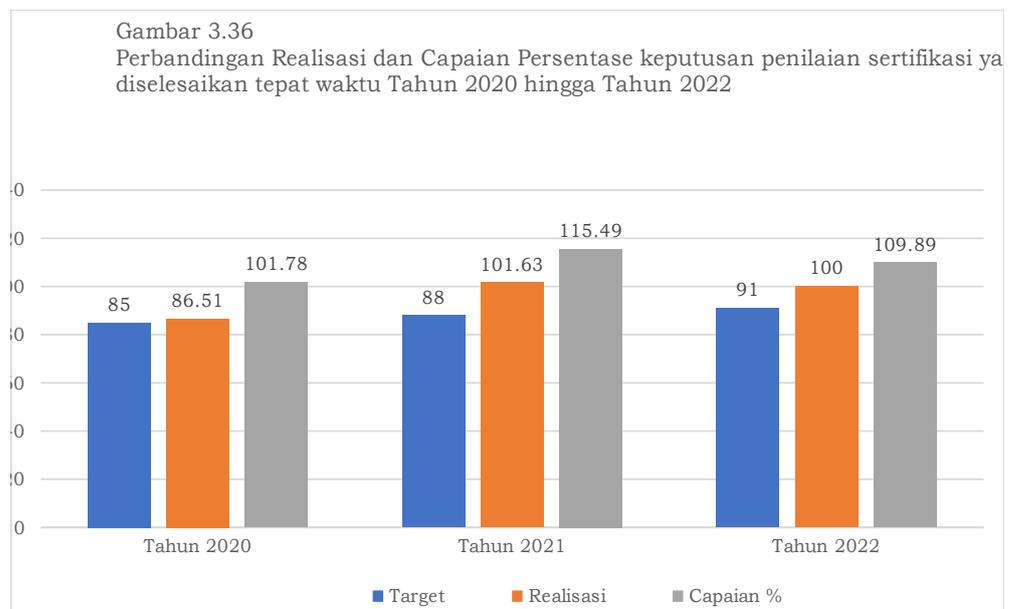
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen

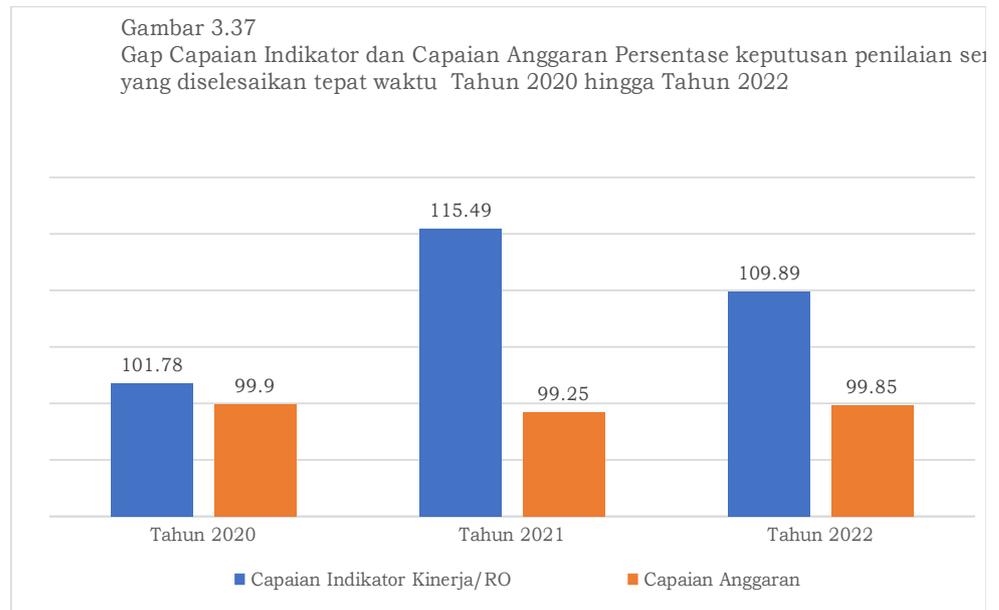
Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang; Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan); Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik ; dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 3% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022

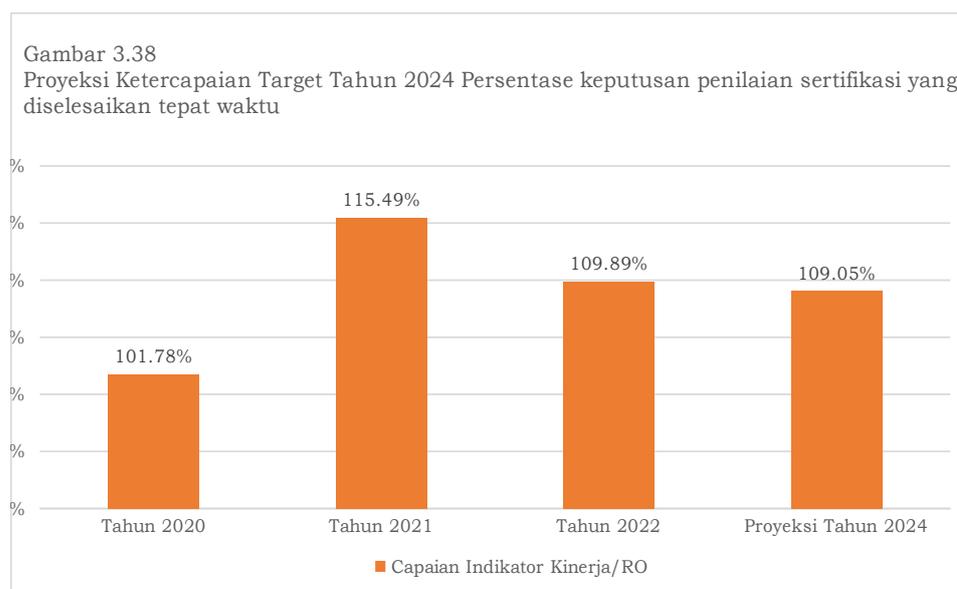
sebesar 3%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 15,12% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 1,63%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 109,05%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dilaksanakan secara efektif
- Kompetensi SDM terus ditingkatkan, terutama personel baru, sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pendampingan oleh personel senior, pelatihan/workshop/bimtek/diseminasi/webinar mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/Sosialisasi/Diseminasi/ Penggalangan Komitmen.
- Meningkatkan sarana dan prasarana kerja pendukung pelaksanaan kegiatan sertifikasi

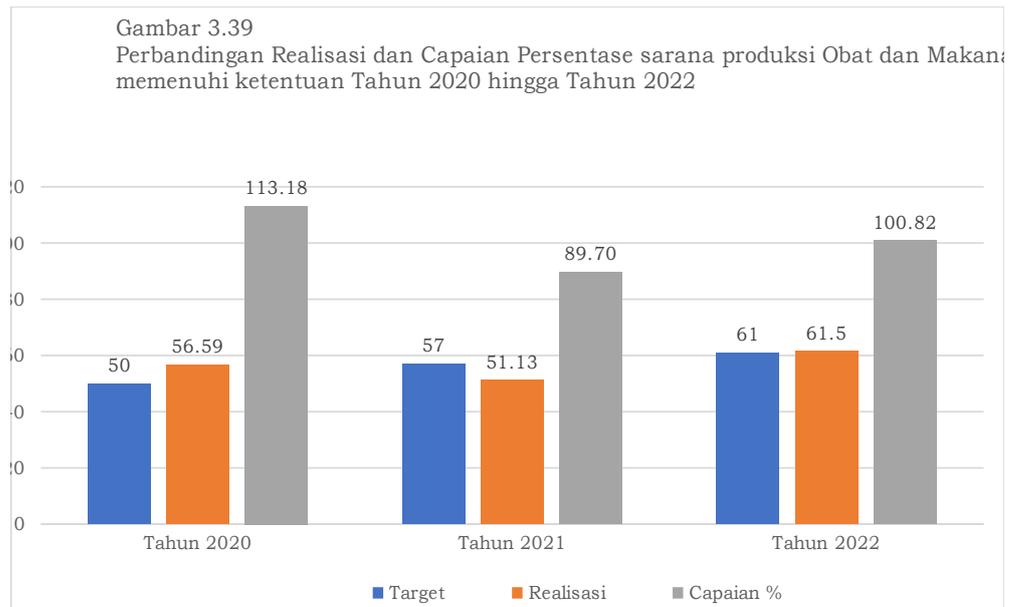
IV. IKK 4 : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Bandung diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

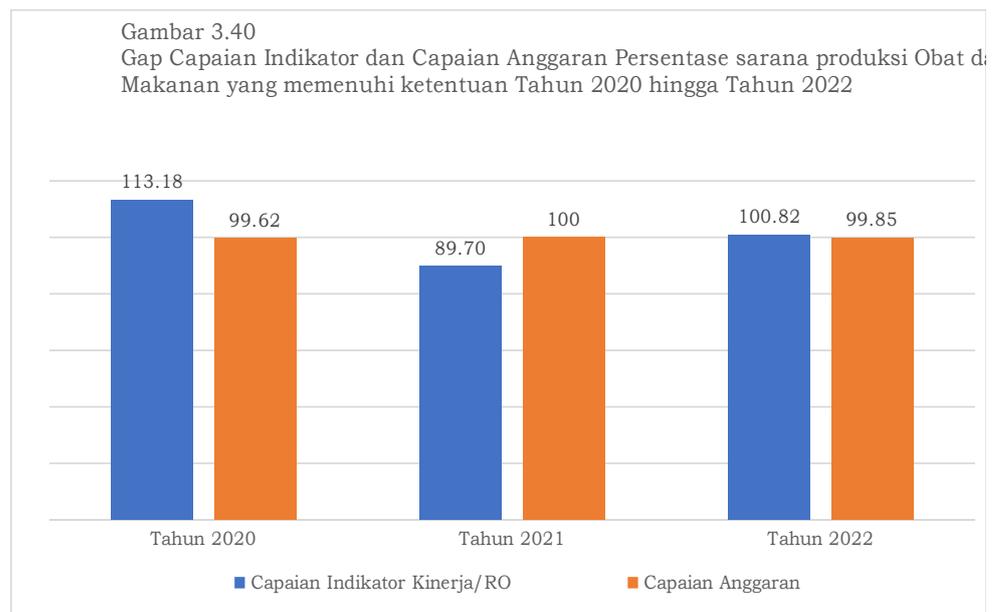
$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100 \%$$

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 7% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 4%. Selain itu terdapat Penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 5,46% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 10,37%.



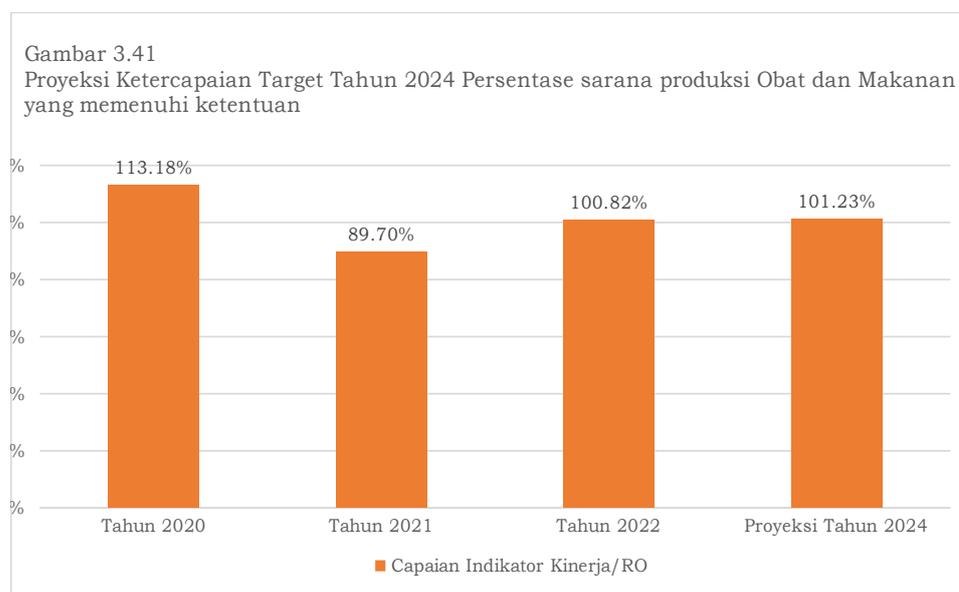
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 belum

memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

- Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 101,23%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melaksanakan GMP melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pembinaan
- Menyelenggarakan layanan help desk dan desk CAPA untuk membantu pelaku usaha menerapkan GMP

- Meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan pembinaan, pendampingan dan layanan desk CAPA
- Perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sesuai dengan pedoman pengawasan dan tindak lanjut yang sudah ditetapkan.

V. IKK 5 : Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

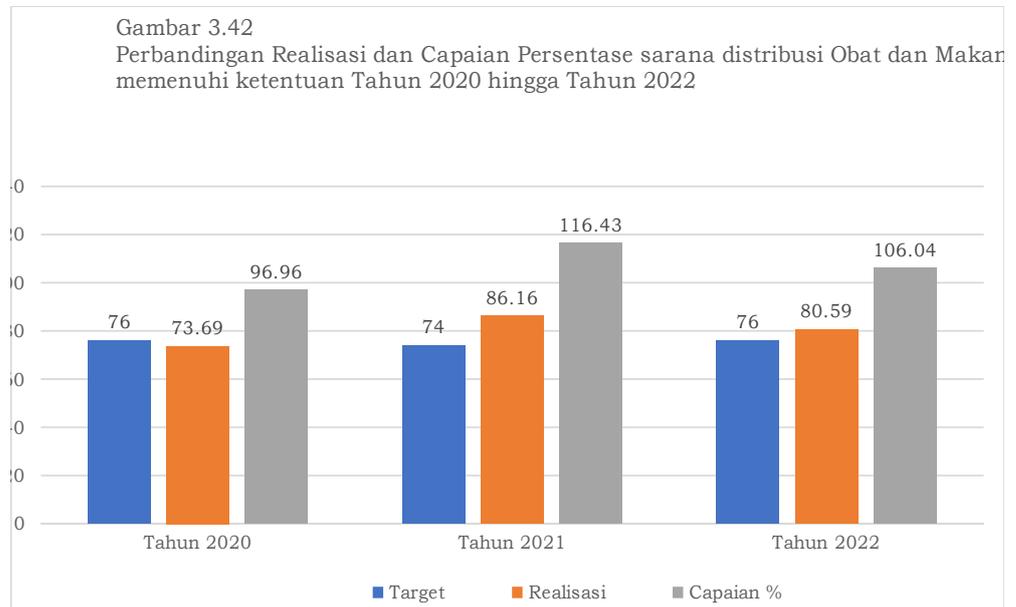
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Bandung diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

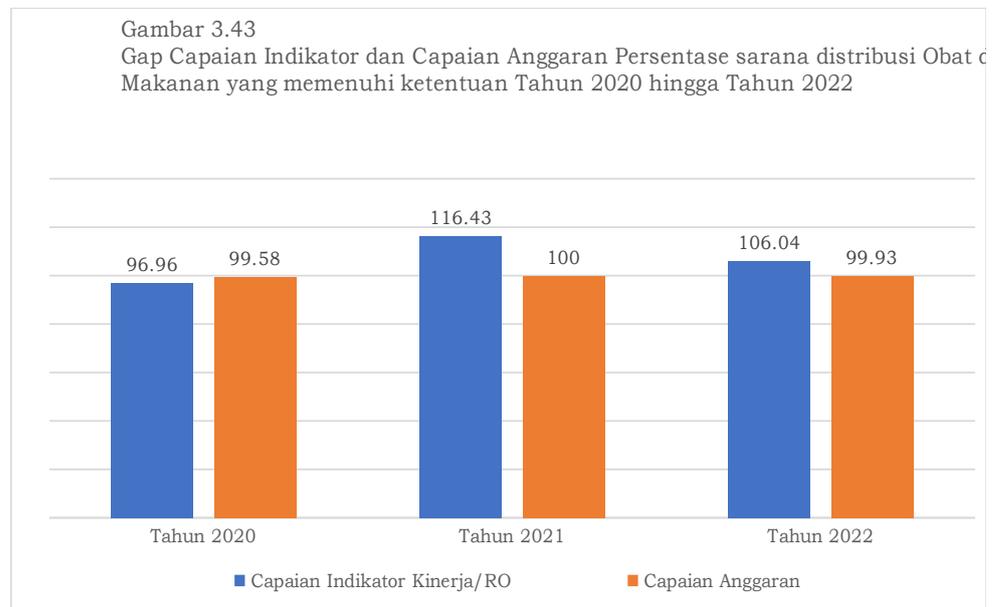
Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat; Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05. 20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari

2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 2% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 2%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 12,47% dan penurunan Tahun 2022 sebesar 5,57%.



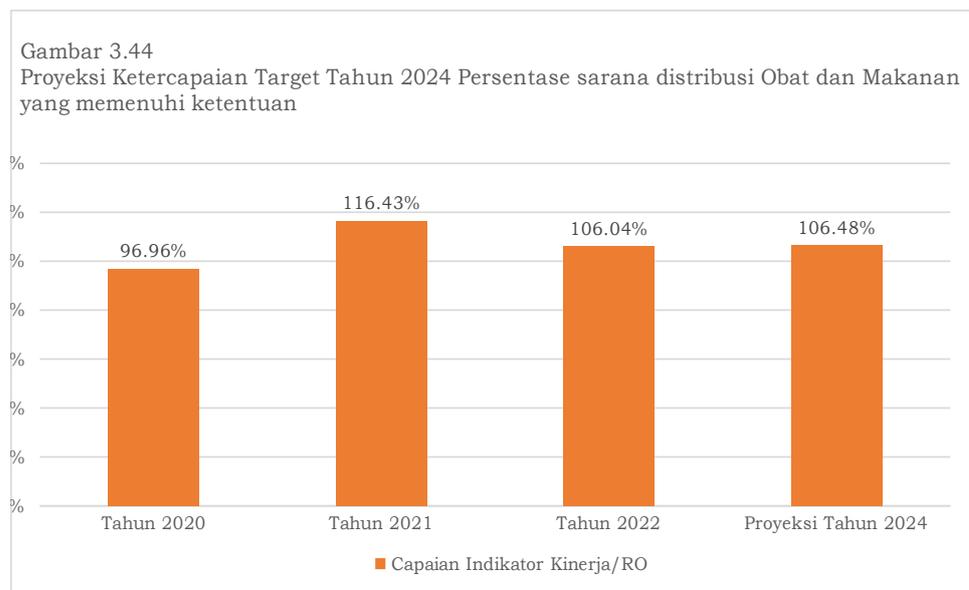
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi

dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

- Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 106,48%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melaksanakan GDP melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pembinaan
- Menyelenggarakan layanan help desk dan desk CAPA untuk membantu pelaku usaha menerapkan GDP
- Meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan pembinaan, pendampingan dan layanan desk CAPA
- Perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sesuai dengan pedoman pengawasan dan tindak lanjut yang sudah ditetapkan.

VI. IKK 6 : Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung

Penilaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai:

Tabel 3.1

Kategori Indeks Pelayanan Publik

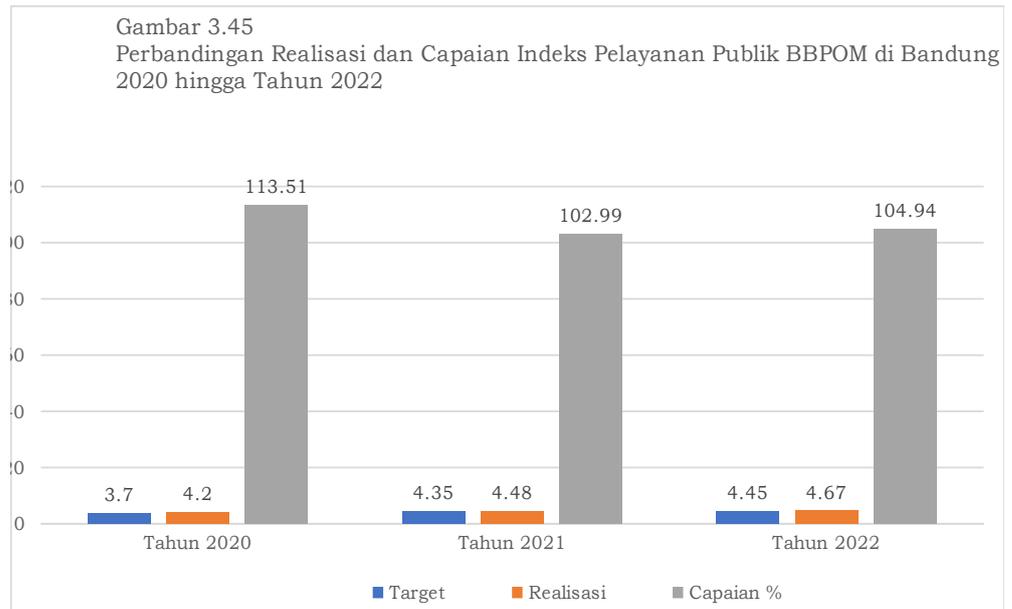
Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

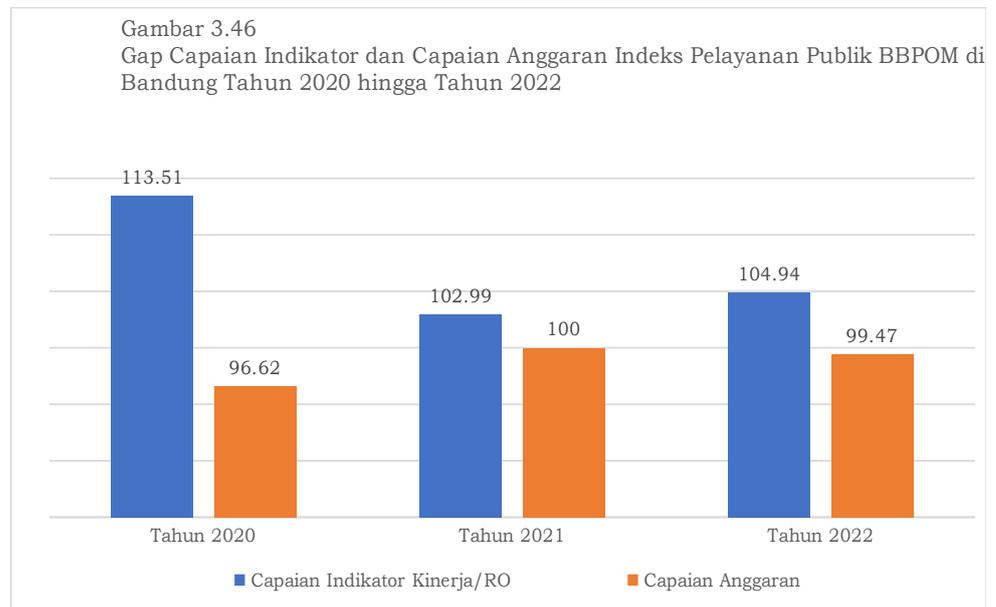
- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 0.65% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 0,1%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 0,28% dan Tahun 2022 sebesar 0,19%.



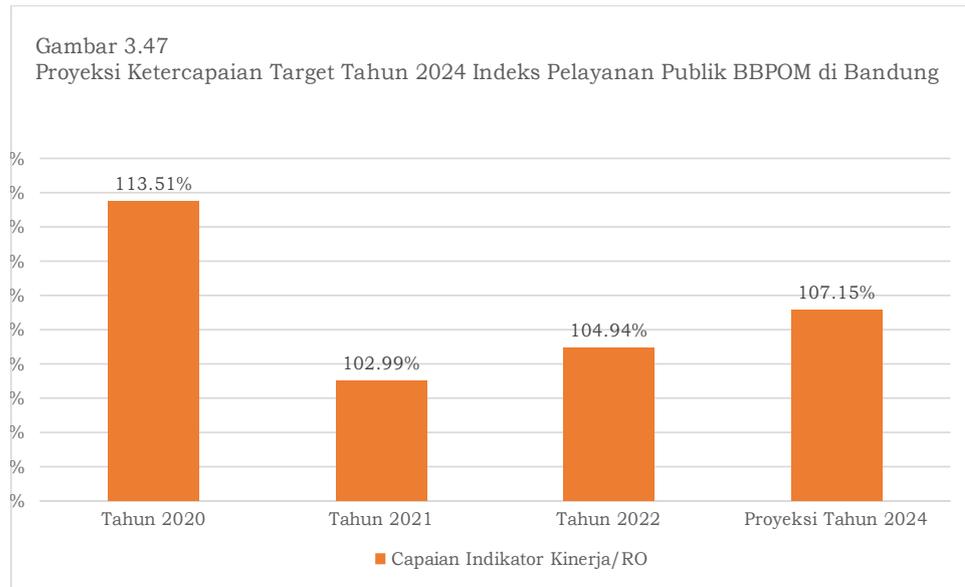
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan

capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

- Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 107,15%.

Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks Pelayanan Publik diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024, dengan proyeksi capaian sebesar 107,15%

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Membuat, menerapkan dan mereviu kebijakan Pelayanan Publik secara berkala
- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme petugas dalam memberikan layanan publik

- Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan public Badan POM.
- Membuat Sistem Informasi Pelayanan Publik yang mudah diakses baik media elektronik maupun media non elektronik
- Membuat inovasi dalam meningkatkan pelayanan publik Balai Besar POM di Bandung

VII. IKK 7 : Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase UMKM yang Memenuhi Standar = (A+B+C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang Memenuhi Standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang Memenuhi Standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang Memenuhi Standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

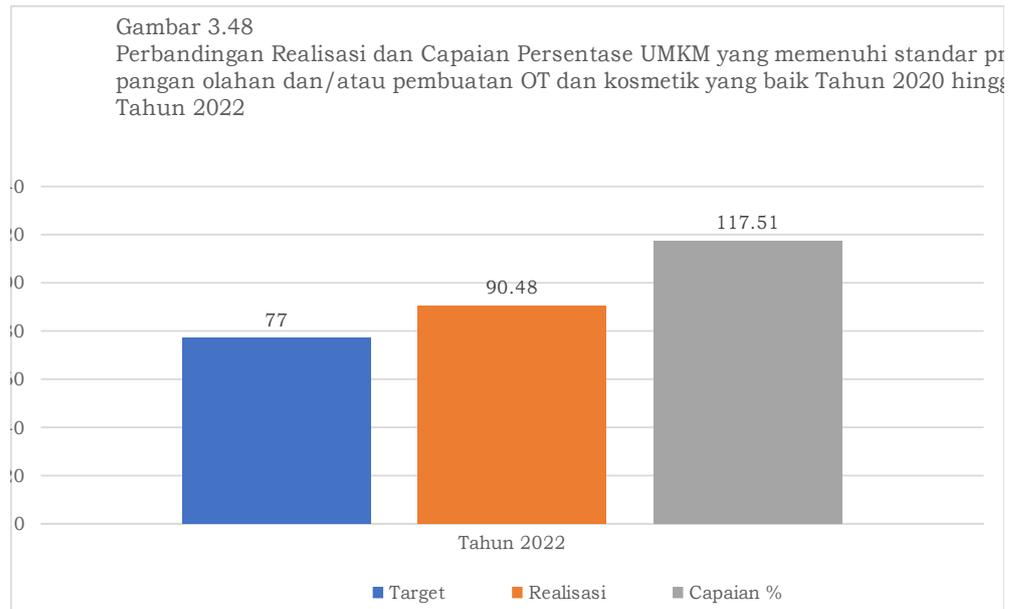
Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan

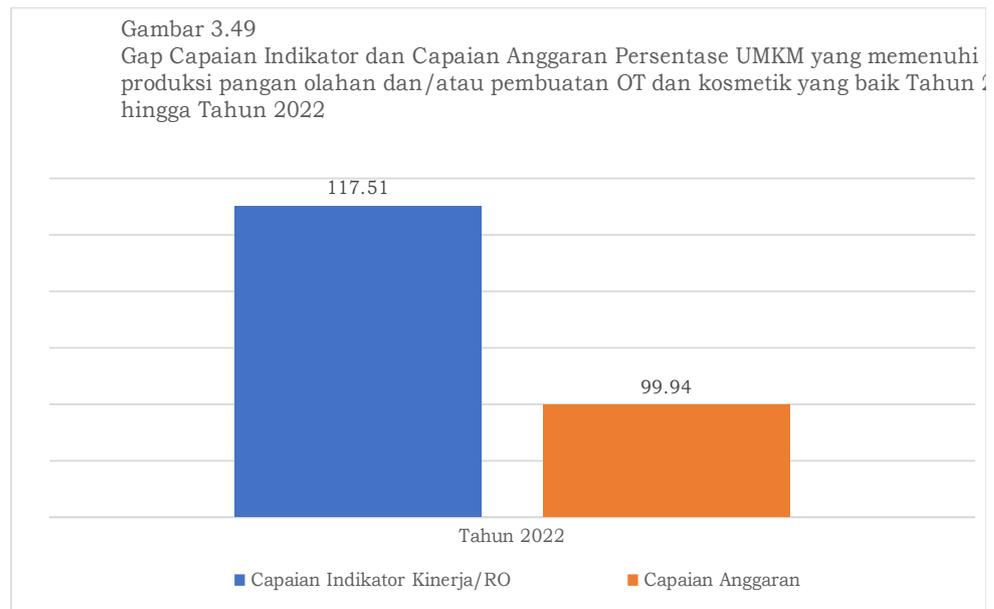
obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki esertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran

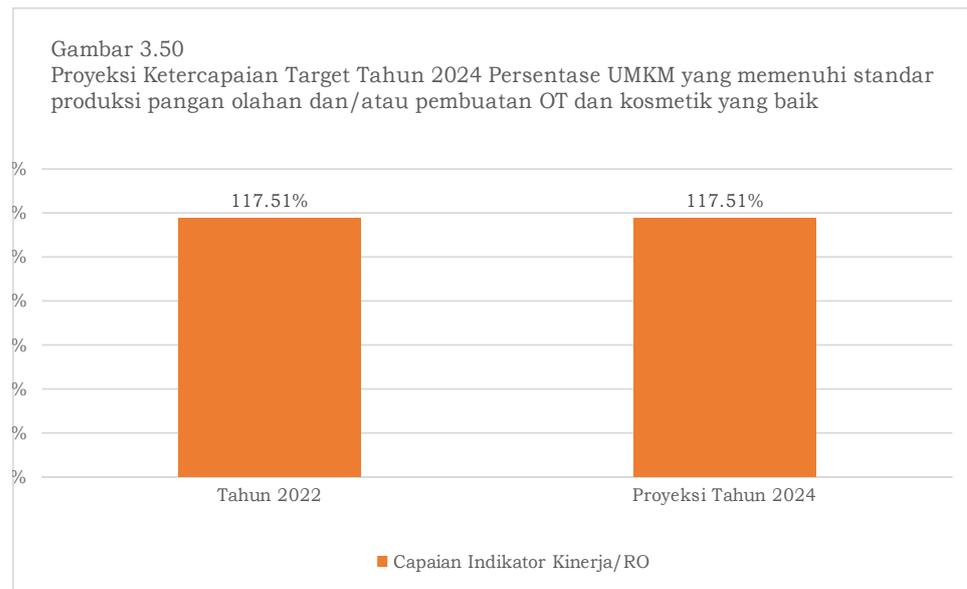


Pada tahun 2022 target yang harus dicapai adalah 77%, dengan realisasi 90,48% sehingga memenuhi ekspektasi.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa Capaian Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 117,51%. Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM
- Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis untuk mendukung kegiatan pendampingan UMKM sebagai fasilitator
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/Sosialisasi/Diseminasi/Penggalangan Komitmen.
- Meningkatkan sarana dan prasarana kerja pendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM

E. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

I. IKK 1 : Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

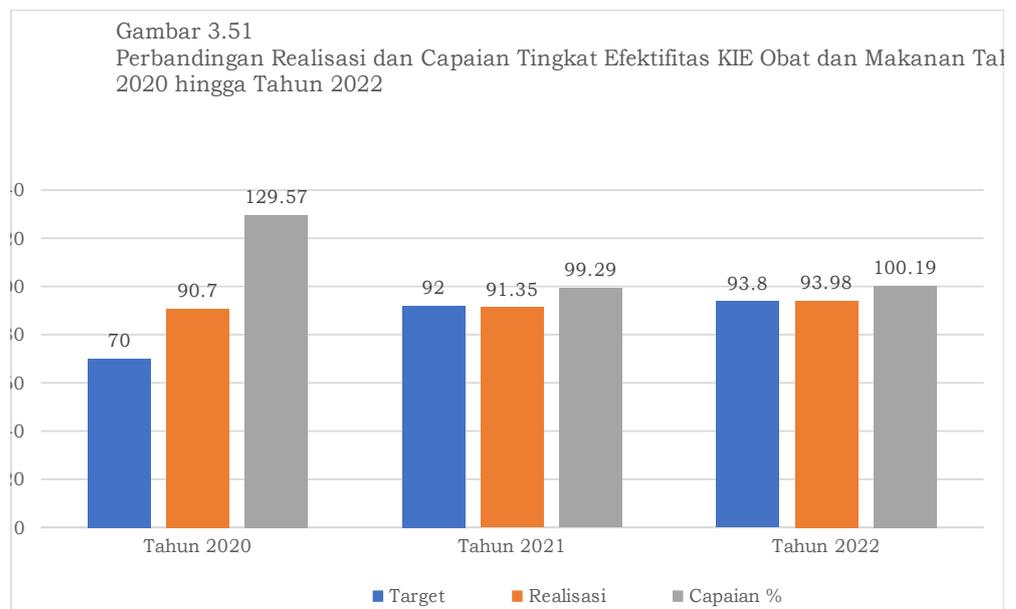
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

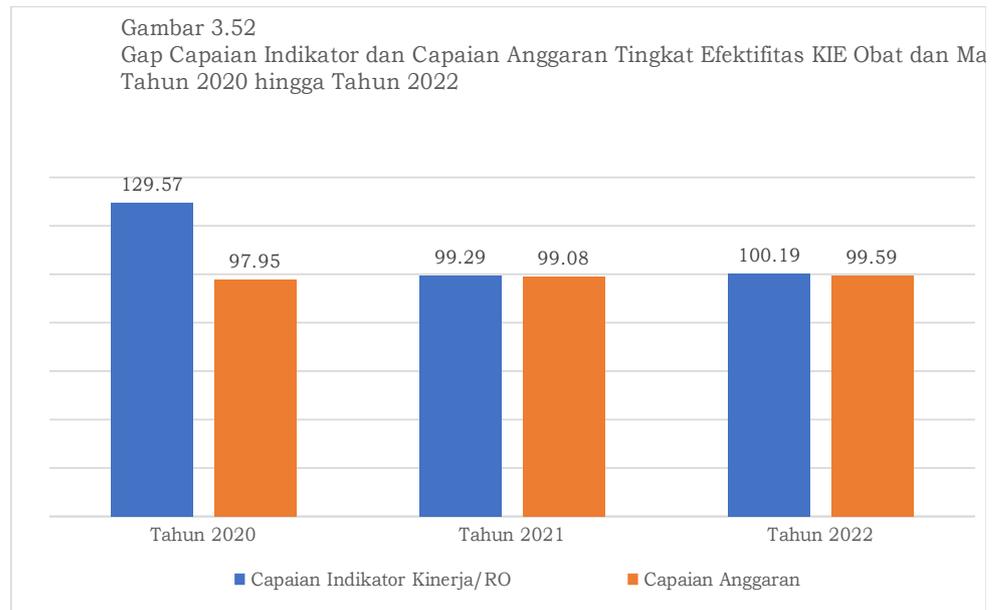
Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). BBPOM di Bandung memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial..

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 22% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022

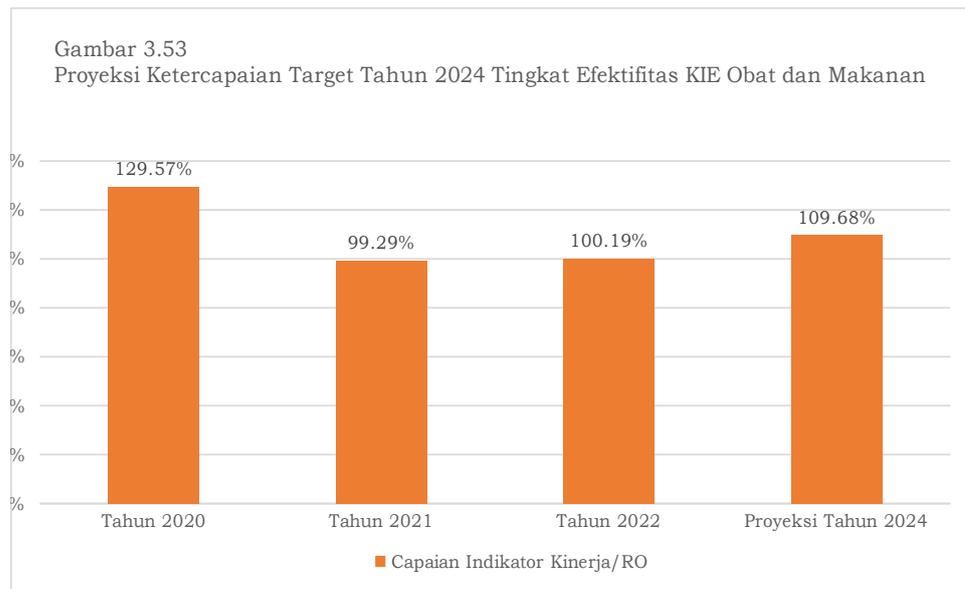
sebesar 1,8%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 0,65% dan Tahun 2022 sebesar 2,63%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2020 tidak dapat disimpulkan dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 109,68%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

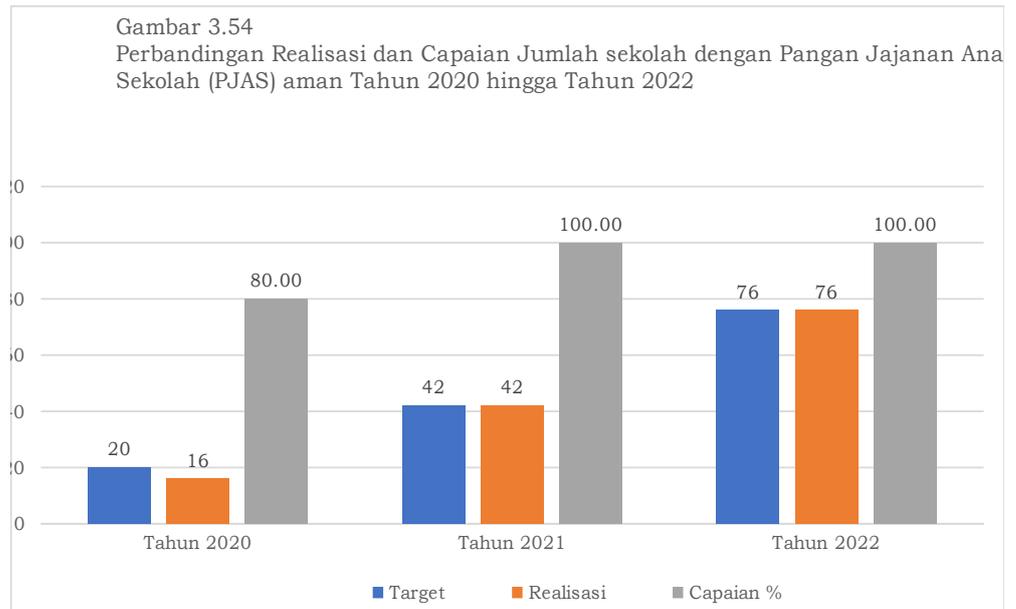
- Meningkatkan pelaksanaan KIE Obat dan Makanan yang diselenggarakan mandiri maupun kolaborasi dengan lintas sektor, seperti KIE bersama Tokoh Masyarakat, SarLing Jabar bersama Pemprov Jawa Barat, Organisasi Profesi dan Kemasyarakatan, dan lintas sektor lainnya.
- Membuat konsep dan materi KIE Obat dan Makanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat
- Penyampaian KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media dan platform komunikasi, sehingga dapat menjangkau seluruh kelompok masyarakat.
- Melakukan monitoring dan Evaluasi serta perbaikan terhadap program kegiatan KIE Obat dan Makanan yang sudah dilaksanakan

II. IKK 2 : Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

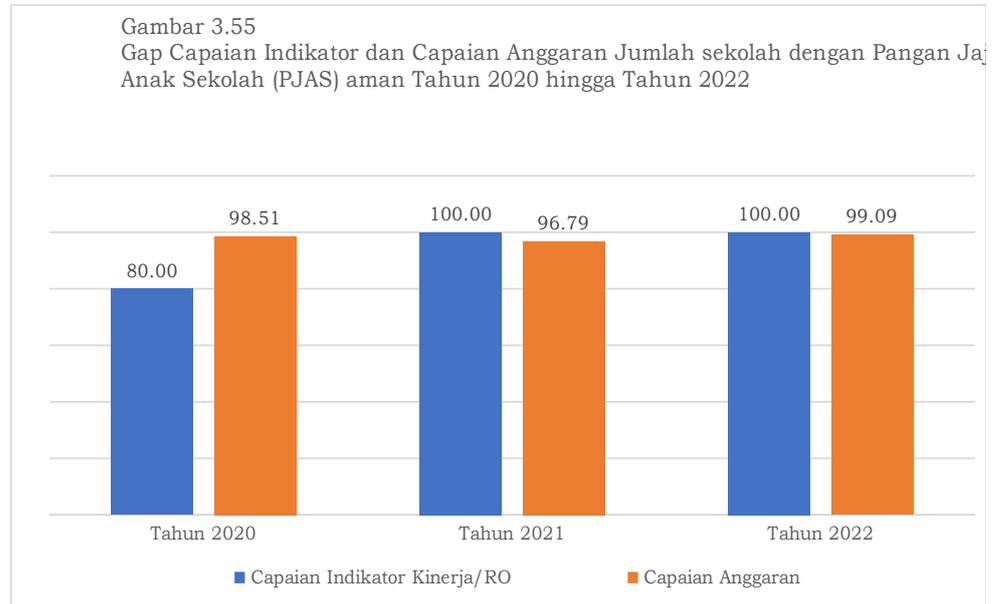
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapanpun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebanyak 22 lembaga dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 34 lembaga. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebanyak 26 lembaga dan Tahun 2022 sebesar 34 lembaga.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

- Capaian Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 100%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

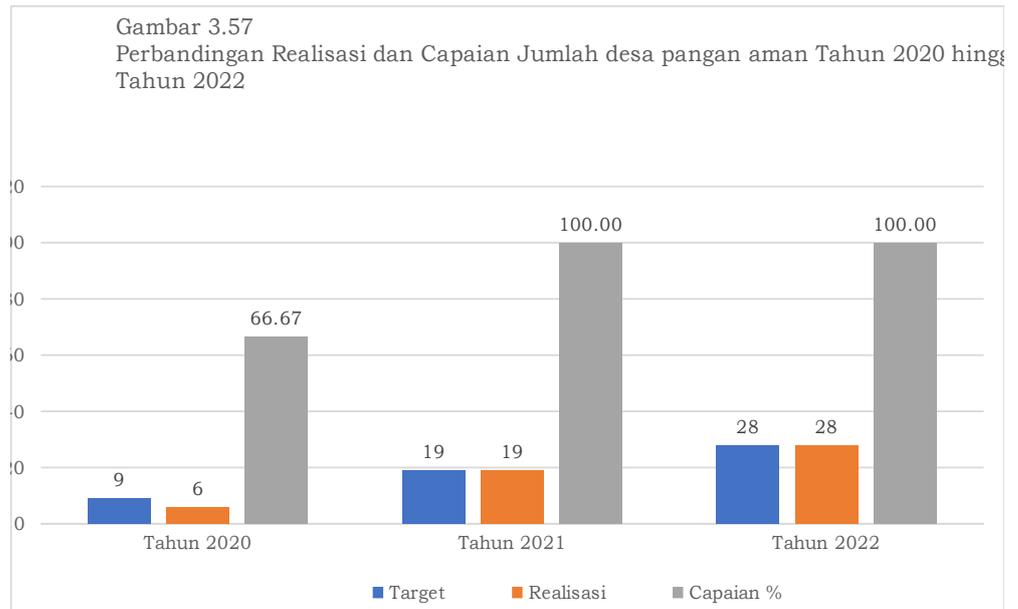
- Koordinasi dan Kerjasama lintas sektor yang terkait, dalam pelaksanaan program kegiatan, sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

- Koordinasi dan advokasi ke Pemerintah Daerah, sehingga akan mendukung seluruh kegiatan program PJAS aman dan dapat mereplikasinya di sekolah yang lain.
- Pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan dan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan.
- Melakukan monitoring dan Evaluasi serta pengendalian terhadap program PJAS aman yang dilaksanakan.

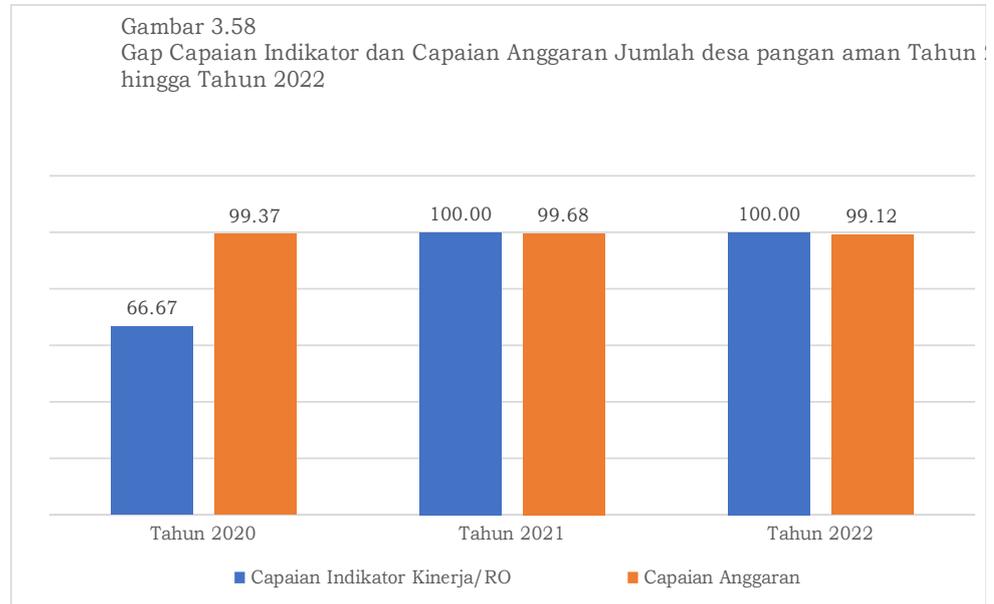
III. **IKK 3 : Jumlah desa pangan aman**

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) meliputi tahapan : advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain : desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebanyak 10 lembaga dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 9 lembaga. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebanyak 13 lembaga dan Tahun 2022 sebesar 9 lembaga.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

- Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Jumlah desa pangan aman diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 100%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Koordinasi dan Kerjasama lintas sektor yang terkait, dalam pelaksanaan program kegiatan, sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- Koordinasi dan advokasi ke Pemerintah Daerah, sehingga akan mendukung seluruh kegiatan program Desa Pangan aman dan dapat mereplikasinya di Desa yang lain.

- Pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan dan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan.
- Melakukan monitoring dan Evaluasi serta pengendalian terhadap program Desa aman yang dilaksanakan.

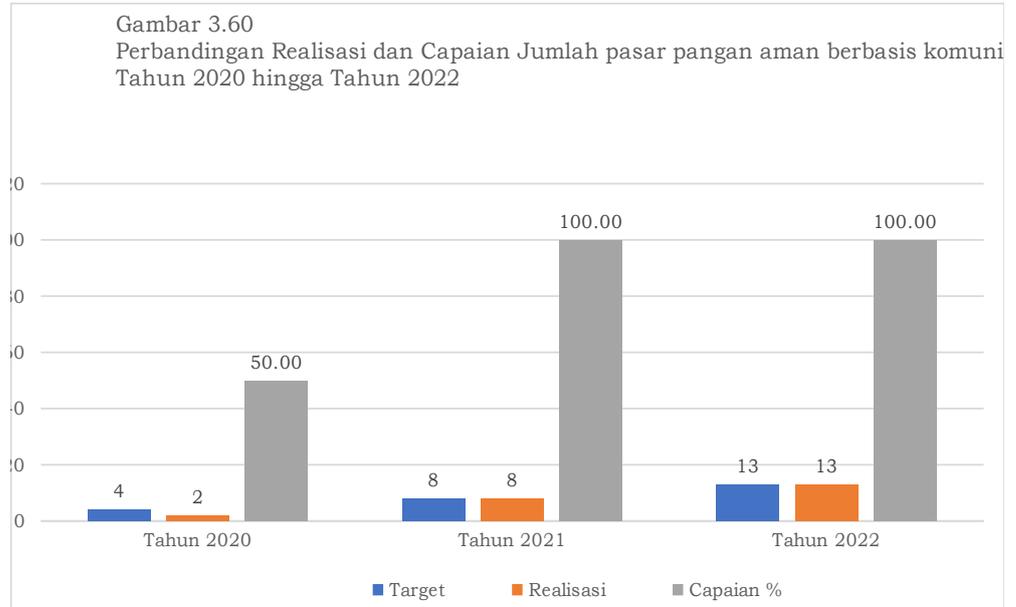
IV. **IKK 4 : Jumlah pasar pangan naman berbasis komunitas**

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

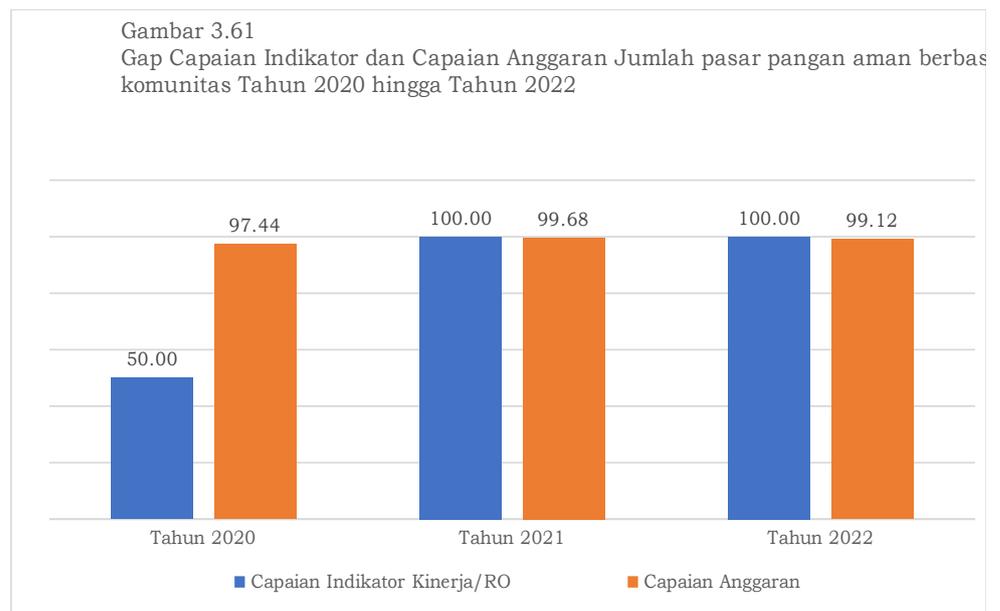
Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan

Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

c. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebanyak 4 lembaga dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 5 lembaga. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebanyak 6 lembaga dan Tahun 2022 sebesar 5 lembaga.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

d. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Jumlah Pasar aman berbasis komunitas diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 100%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Koordinasi dan Kerjasama lintas sektor yang terkait, dalam pelaksanaan program kegiatan, sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

- Koordinasi dan advokasi ke Pemerintah Daerah, sehingga akan mendukung seluruh kegiatan program Pasar Pangan aman dan dapat mereplikasinya di Pasar yang lain.
- Pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan dan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan.
- Melakukan monitoring dan Evaluasi serta pengendalian terhadap program Desa aman yang dilaksanakan.

F. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

I. IKK 1 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

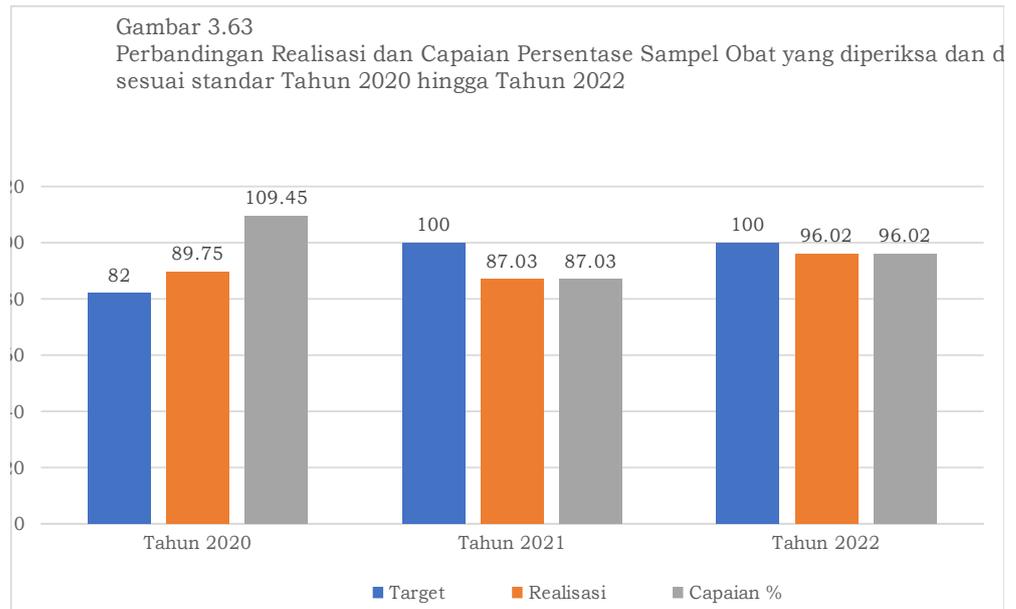
Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

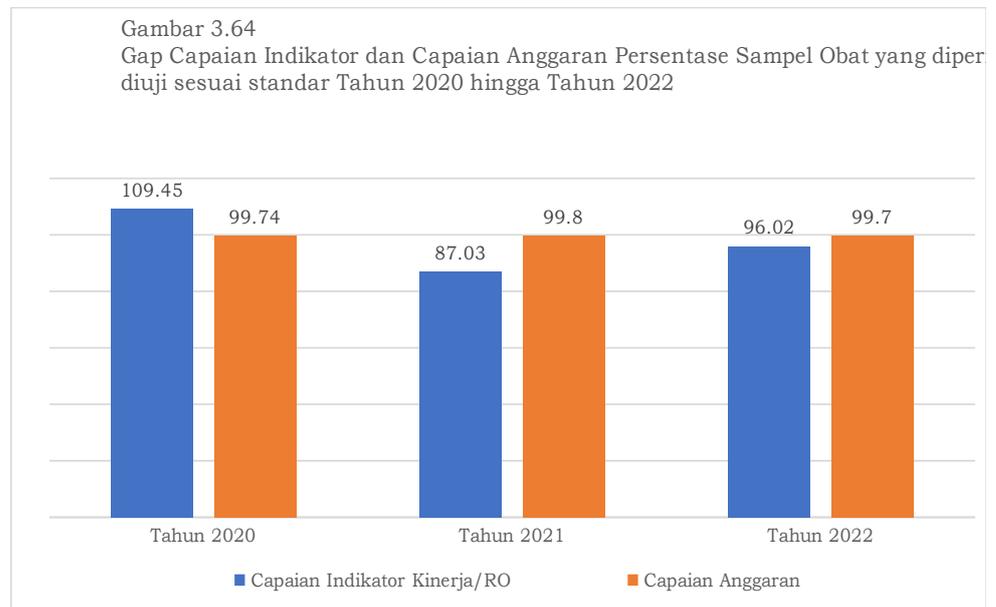
$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 18% dan tidak ada kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022. Selain itu terdapat Penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 2,72% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 8,99%.



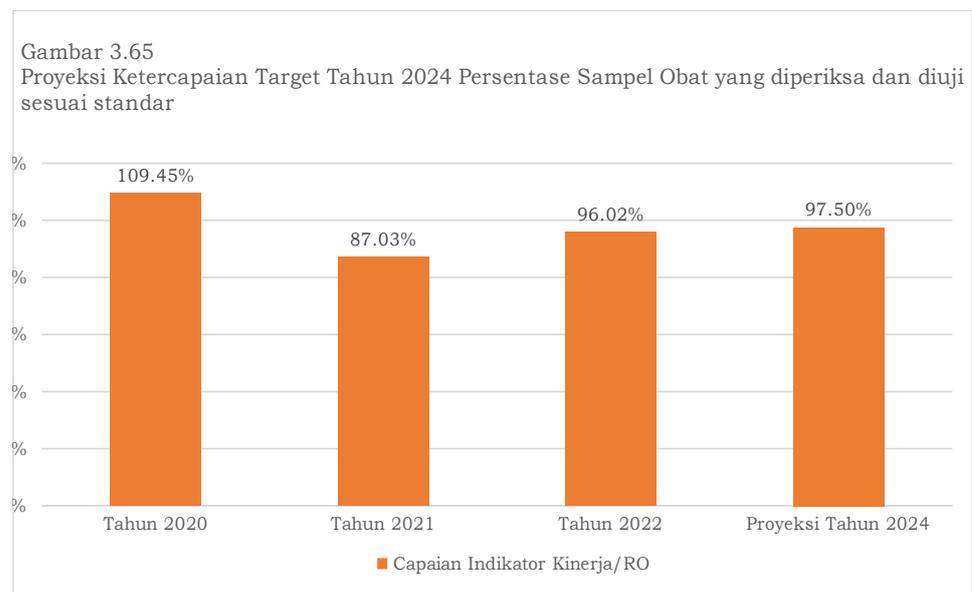
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tiak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 belum memenuhi

ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

- Capaian Indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 97,50%.

Faktor penghambat dari pencapaian indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ini, adalah sebagai berikut :

- Indikator kinerja ini dihitung dari 2 komponen, yaitu sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dan sampel Obat yang diuji sesuai standar. Dari data hasil capaian dari tahun 2020 sampai dengan 2022 menunjukkan bahwa komponen yang tidak mencapai target adalah sampel Obat yang diuji sesuai standar, dengan capaian di tahun 2020

sebesar 79,5%, tahun 2021 sebesar 74,05% dan tahun 2022 sebesar 91,22%

- Capaian pemenuhan laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP masih kurang, capaian tahun 2020 sebesar 94,08%, tahun 2022 sebesar 96,84% dan tahun 2022 sebesar 98,10%. Semakin tinggi capaian pemenuhan laboratorium sesuai GLP ini akan menaikkan kinerja Sampel Obat yang diuji sesuai standar.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pemenuhan laboratorium sesuai GLP, melalui:
 - a. Meningkatkan kompetensi penguji
 - b. Meningkatkan ruang lingkup pengujian
 - c. Meningkatkan jumlah peralatan sesuai standar yang ditetapkan
- Pengadaan peralatan utama pengujian laboratorium Obat dan Makanan
- Pengambilan dan pemeriksaan sampel Obat sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

II. IKK 2 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$$

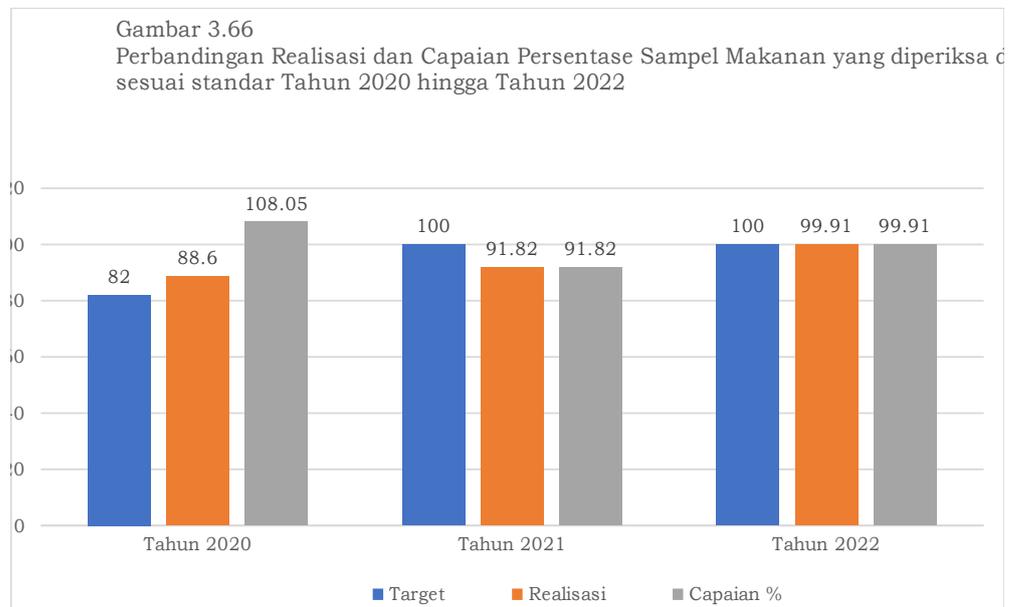
Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan

sesuai dengan catchment area. Sampel Makanan yang diuji meliputi

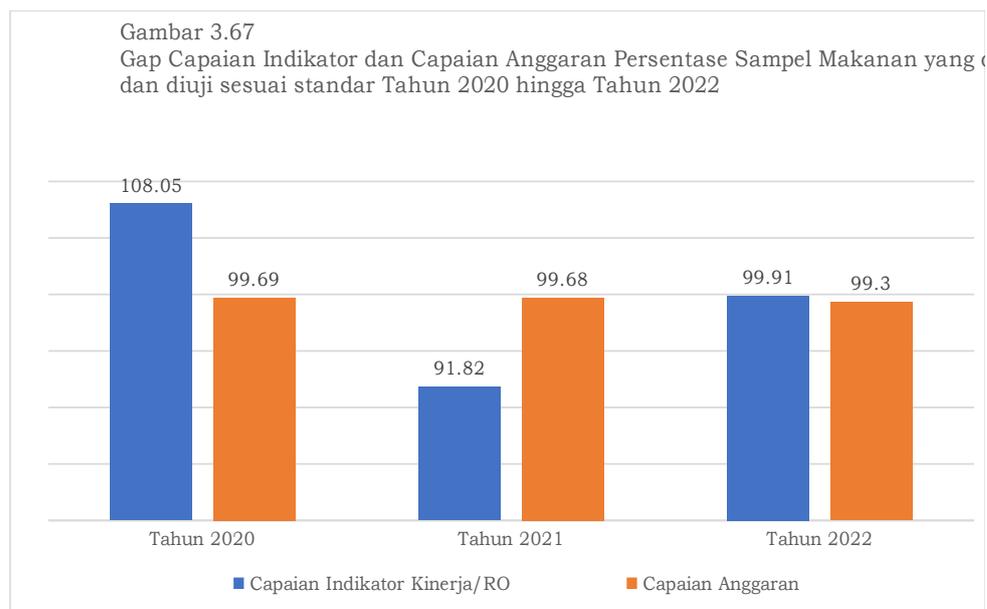
sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis

Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



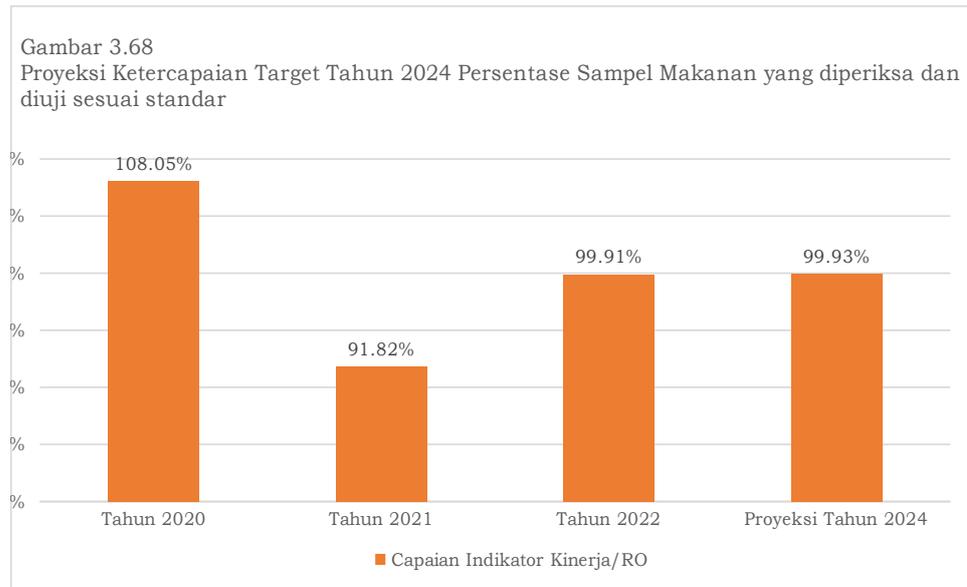
Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 18% dan tidak ada kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 3,22% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 8,09%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 99,93%.

Faktor penghambat dari pencapaian indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ini, adalah sebagai berikut :

- Indikator kinerja ini dihitung dari 2 komponen, yaitu sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dan sampel Makanan yang diuji sesuai standar. Dari data hasil capaian dari tahun 2020 sampai dengan 2022 menunjukkan bahwa komponen yang tidak mencapai target adalah sampel Makanan yang diuji sesuai standar, dengan capaian di tahun 2020 sebesar 77,5%, tahun 2021 sebesar 83,52% dan tahun 2022 sebesar 99,48%
- Capaian pemenuhan laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP masih kurang, capaian tahun 2020 sebesar 94,08%, tahun 2022 sebesar 96,84% dan tahun 2022 sebesar 98,10%. Semakin tinggi capaian pemenuhan laboratorium sesuai GLP ini akan menaikkan kinerja Sampel Obat yang diuji sesuai standar.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pemenuhan laboratorium sesuai GLP, melalui:
 - a. Meningkatkan kompetensi penguji
 - b. Meningkatkan ruang lingkup pengujian
 - c. Meningkatkan jumlah peralatan sesuai standar yang ditetapkan
- Pengadaan peralatan utama pengujian laboratorium Obat dan Makanan
- Pengambilan dan pemeriksaan sampel Makanan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

G. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

I. IKK 1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai

bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

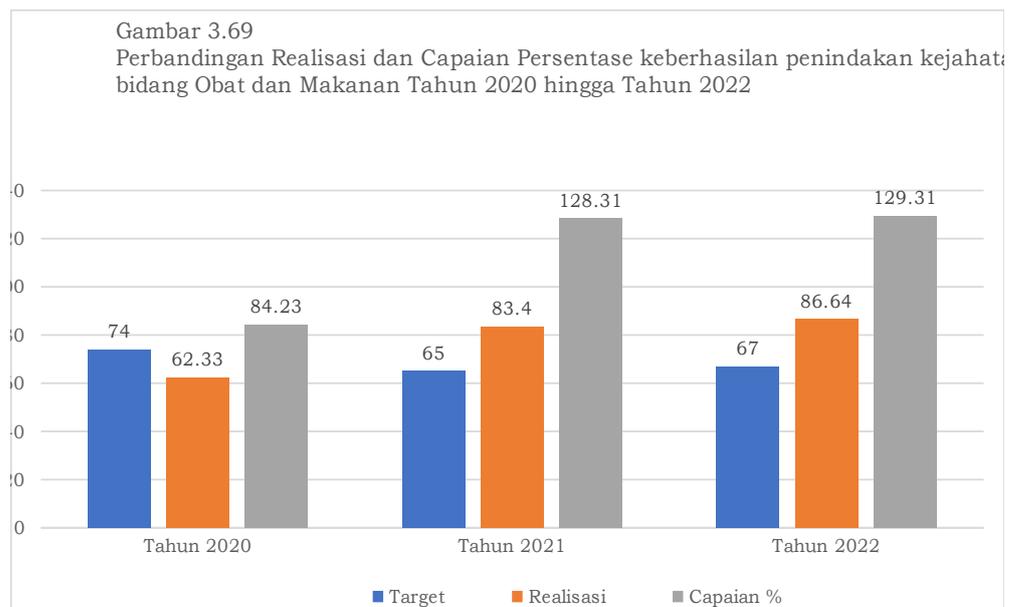
Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

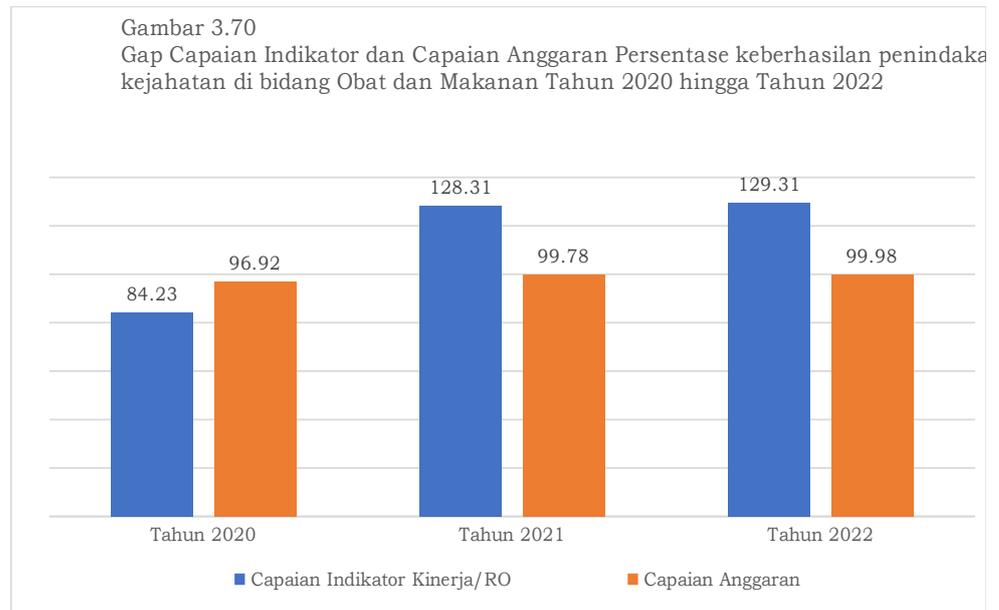
Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Penurunan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 9% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022

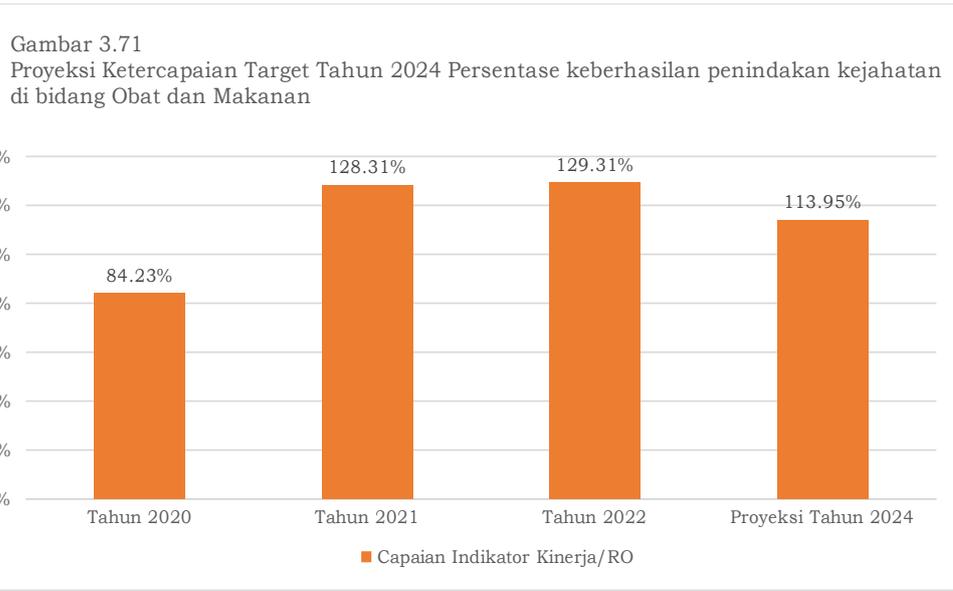
sebesar 2%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 21,07% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 3,24%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 tidak dapat disimpulkan dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2022 tidak dapat disimpulkan dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 113,95%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dengan Criminal Justice System (CJS).
- Mengembangkan dan membangun jejaring informasi secara berkelanjutan tentang kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang terjadi di wilayah Jawa Barat.
- Peningkatan kompetensi petugas PPNS.
- Melakukan monitoring dan Evaluasi serta pengendalian terhadap pelaksanaan penindakan tindak pidana Obat dan Makanan.

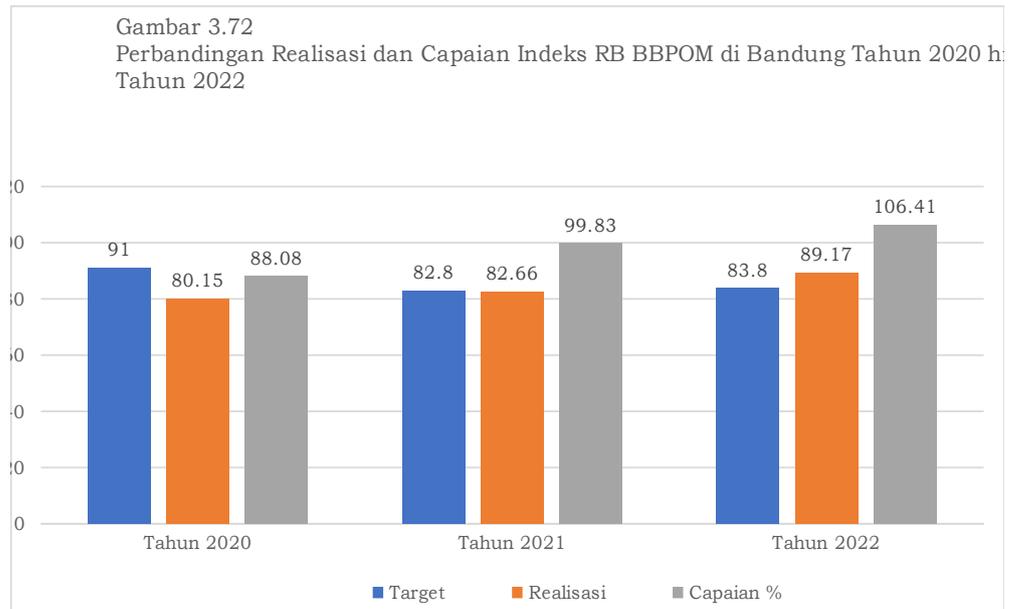
H. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal

I. IKK 1 : Indeks RB BBPOM di Bandung

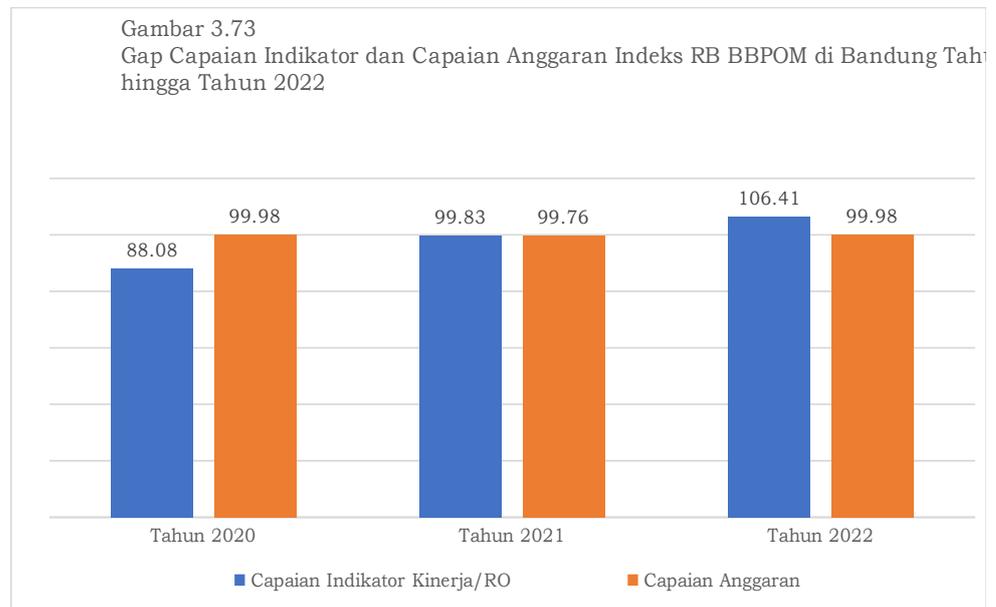
Indeks RB BBPOM di Bandung diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM : Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%).

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Penurunan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 9,2% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 1%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 2,51% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 6,51%.



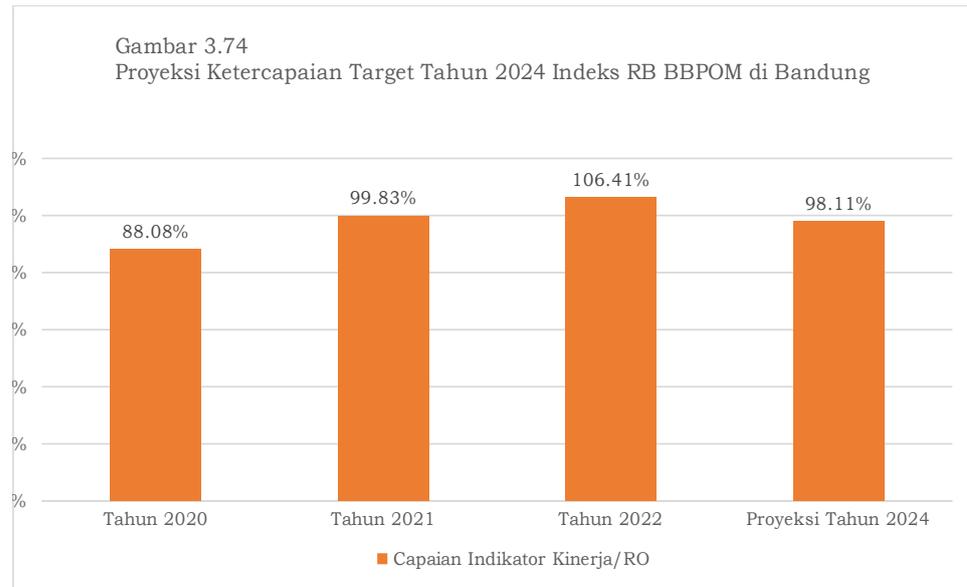
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks RB BBPOM di Bandung pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Indeks RB BBPOM di Bandung pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran

lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

- Capaian Indikator Indeks RB BBPOM di Bandung pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks RB BBPOM di Bandung diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 98,11%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan seluruh rekomendasi perbaikan dari penilaian tahun sebelumnya
- Membuat, menyempurnakan dan mendokumentasikan Inovasi yang mempunyai dampak dan daya ungkit yang dirasakan oleh masyarakat.
- Melaksanakan internalisasi core value ASN terbaru secara menyeluruh dan menuangkanya bentuk penerapannya kedalam SOP setiap kegiatan yang telah dibuat

- Penguatan pengawasan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN telah dilaksanakan dengan cukup baik diantaranya dengan mengimplementasikan pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, Whistle Blowing System (WBS), dan penanganan benturan kepentingan
- Menetapkan dan melaksanakan RB tematik, selain implementasi RB general secara konsisten, sebagaimana Peraturan MenPAN RB Nomor 9 tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi

II. IKK 2 : Nilai AKIP BBPOM di Bandung

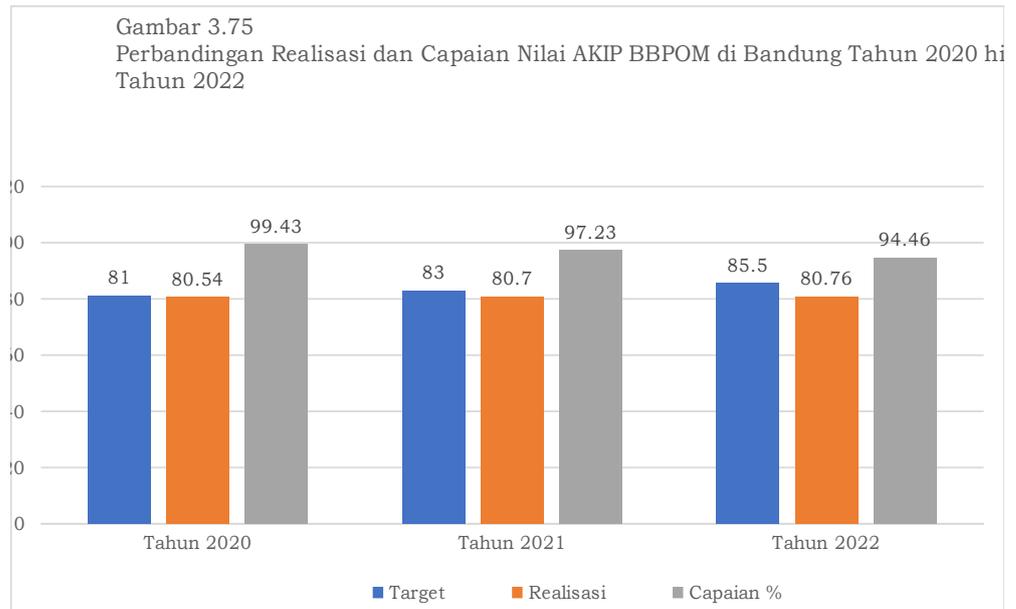
Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Bandung adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung dengan rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 3.2

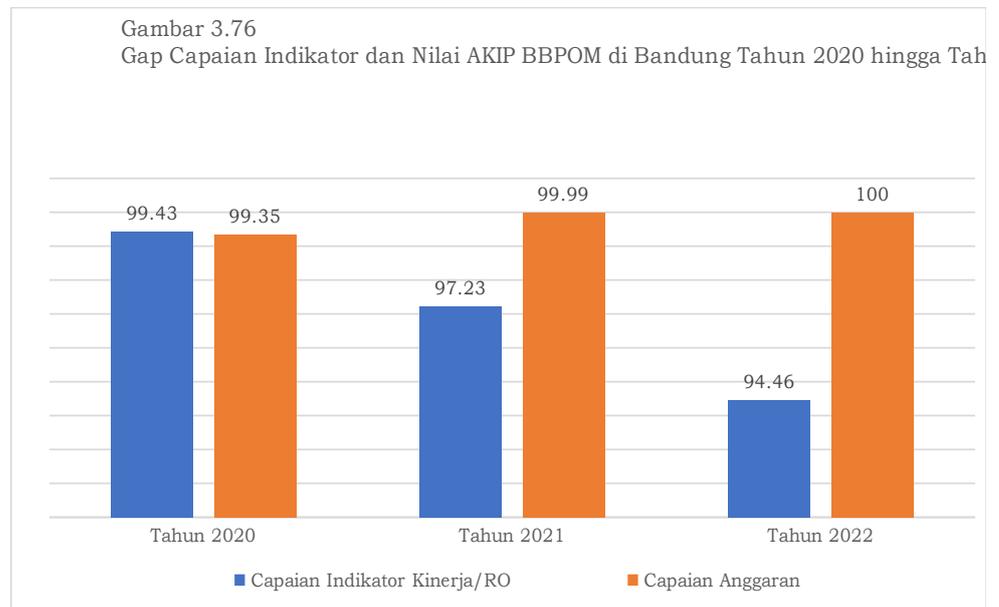
Kategori Nilai AKIP

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 2% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 2,5%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 0,16% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 0,06%.



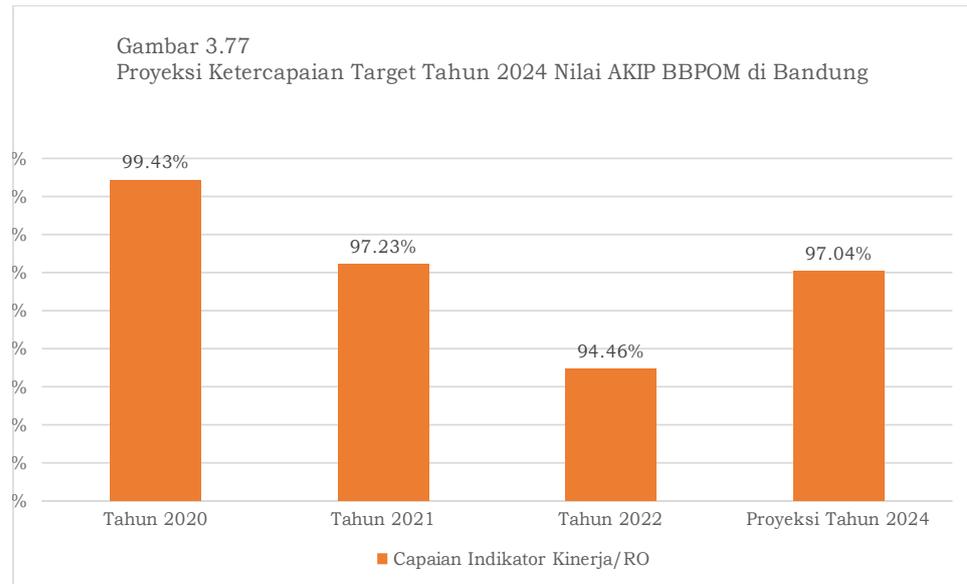
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Nilai AKIP BBPOM di Bandung pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Nilai AKIP BBPOM di Bandung pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran

lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

- Capaian Indikator Nilai AKIP BBPOM di Bandung pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Nilai AKIP BBPOM di Bandung diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 97,04%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Melakukan reviu secara memadai agar indikator dan target pada Renstra, RKT, PK dan RAPK selaras
- Melakukan perbaikan terhadap SOP Manajemen Kinerja terkait mekanisme penginputan data kinerja pada aplikasi internal dan apabila terjadi kesalahan data kinerja.
- Laporan evaluasi internal dan laporan interim agar mencantumkan rencana tindak lanjut yang berkesinambungan dalam rangka pencapaian target kinerja.

- Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur

I. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-9 Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal

I. IKK 1 : Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung

Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Bandung diperoleh dari hasil survei menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

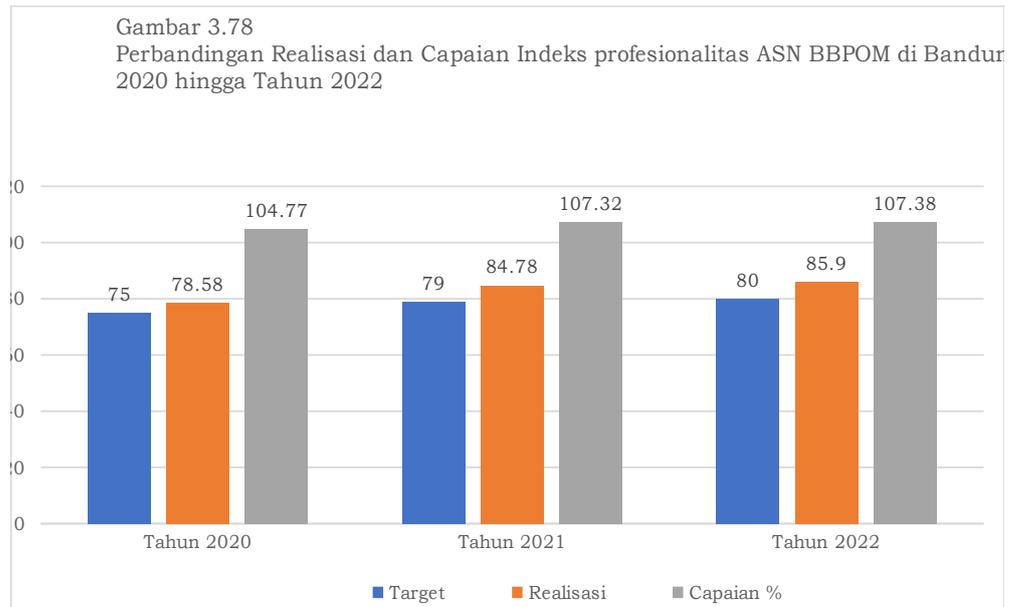
Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

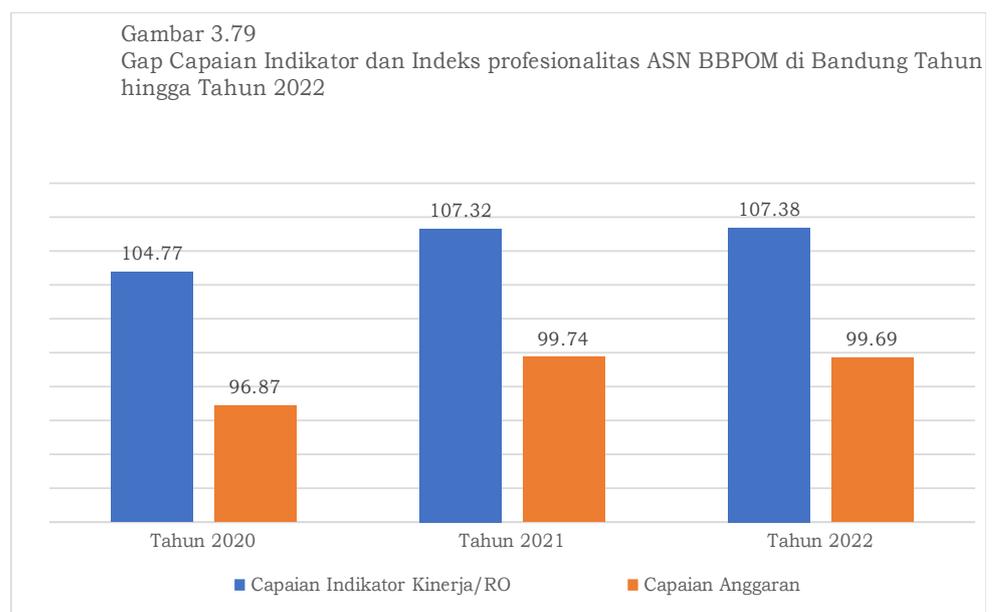
- a. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai

- b. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- c. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- d. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



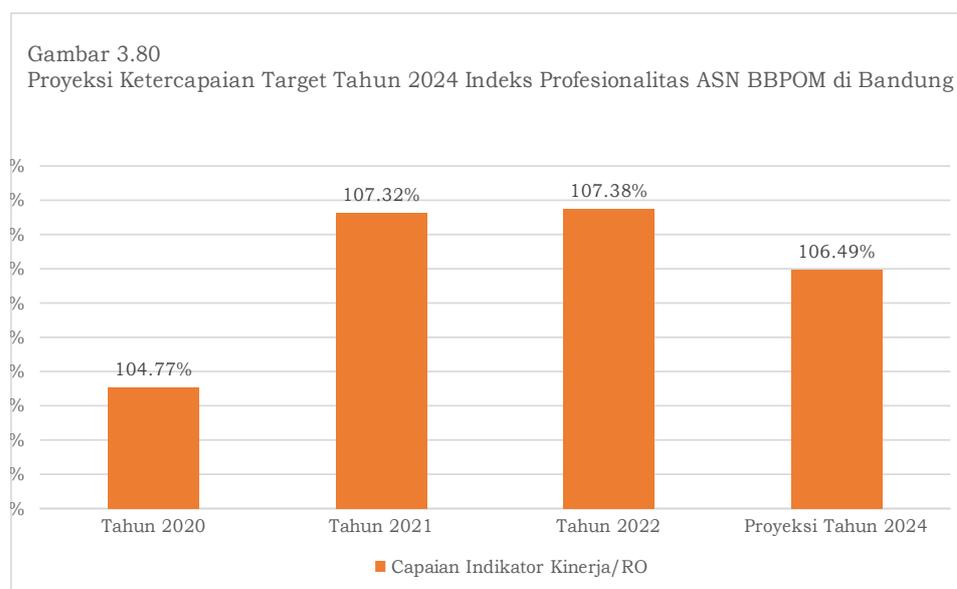
Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 4% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 1%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 6,2% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 1,12%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Bandung pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Bandung pada tahun 2021 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Bandung pada tahun 2022 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Bandung diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 106,49%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Monitoring dan evaluasi berkala pencapaian indikator kinerja ini, meliputi kualifikasi Pendidikan, kompetensi, kinerja dan disiplin.
- Sosialisasi, monitoring dan evaluasi kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti.
- Pemanfaatan aplikasi IDEAS untuk pelaksanaan pengembangan kompetensi secara daring dan tidak terjadwal.
- Sosialisasi pendaftaran dan memfasilitasi pengembangan kualifikasi Pendidikan melalui tugas belajar dan izin belajar.

J. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

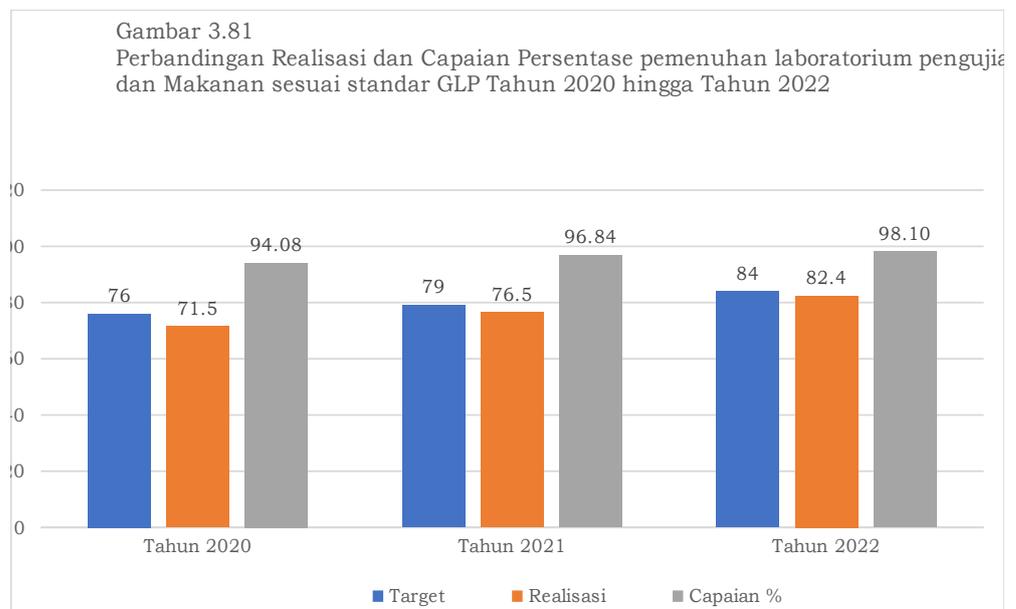
I. IKK 1 : Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

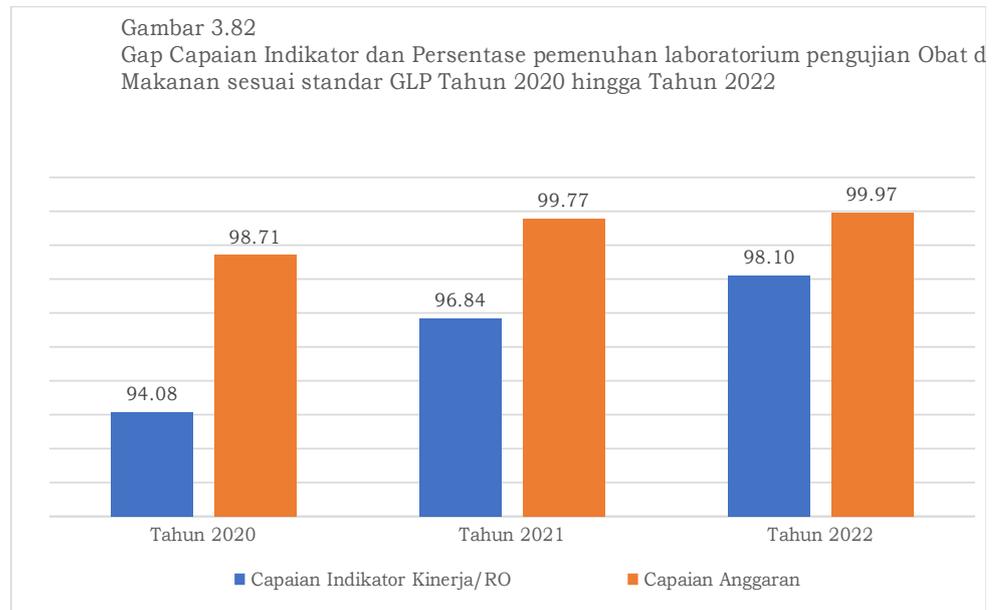
1. Standar Ruang Lingkup > 65,
2. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
3. Standar Alat Laboratorium > 70..

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 3% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022

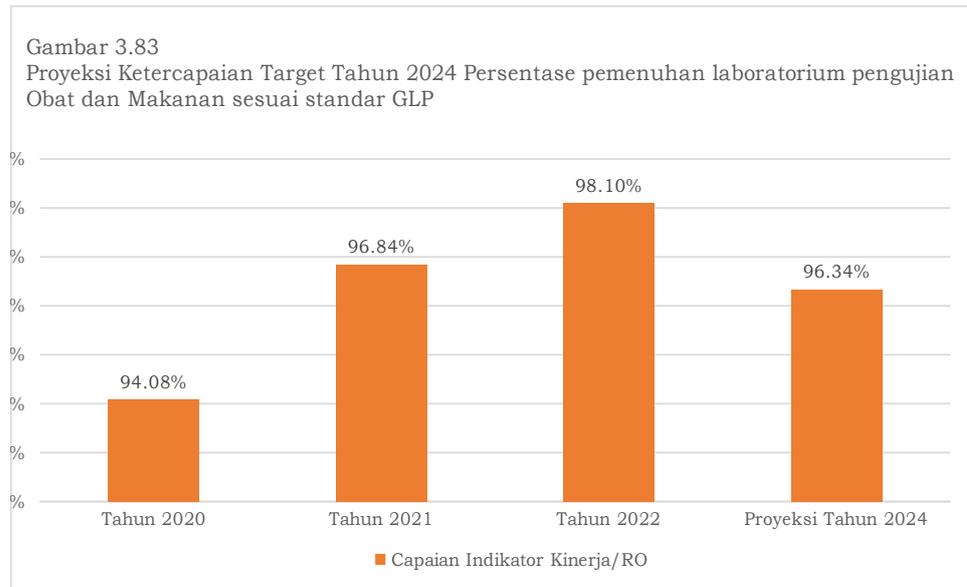
sebesar 5%. Selain itu terdapat Kenaikan realisasi di Tahun 2021 sebesar 5% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 5,9%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 96,34%.

Hal ini dikarenakan pemenuhan standar ruang lingkup, standar kompetensi dan standar peralatan masih kurang. Rata-rata pemenuhan standar yang terendah adalah pemenuhan standar peralatan dari tahun 2020-2022 sebesar 71,27%, diikuti oleh pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 75,17% dan selanjutnya pemenuhan standar kompetensi sebesar 84%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Melakukan reviu secara memadai agar indikator dan target pada Renstra, RKT, PK dan RAPK selaras
- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup: Membuat roadmap pemenuhan SRL Obat, OTSK, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi disesuaikan dengan kendala permasalahan yang ada.
- Pemenuhan Standar Kompetensi: Membuat roadmap pelatihan peningkatan standar kompetensi terutama personil yang nilainya masih rendah dan dirotasi dari

fungsi lain masuk ke pengujian, melalui peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial.

- Pemenuhan Standar Peralatan: Membuat roadmap penambahan alat dan perbaikan alat yang rusak di tahun anggaran 2023.
- Masih tingginya gap pemenuhan peralatan, mengakibatkan antrian peralatan yang sangat tinggi sehingga pemenuhan timeline pengujian juga tidak dapat terpenuhi. Oleh karena itu dilakukan pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif

II. IKK 2 : Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

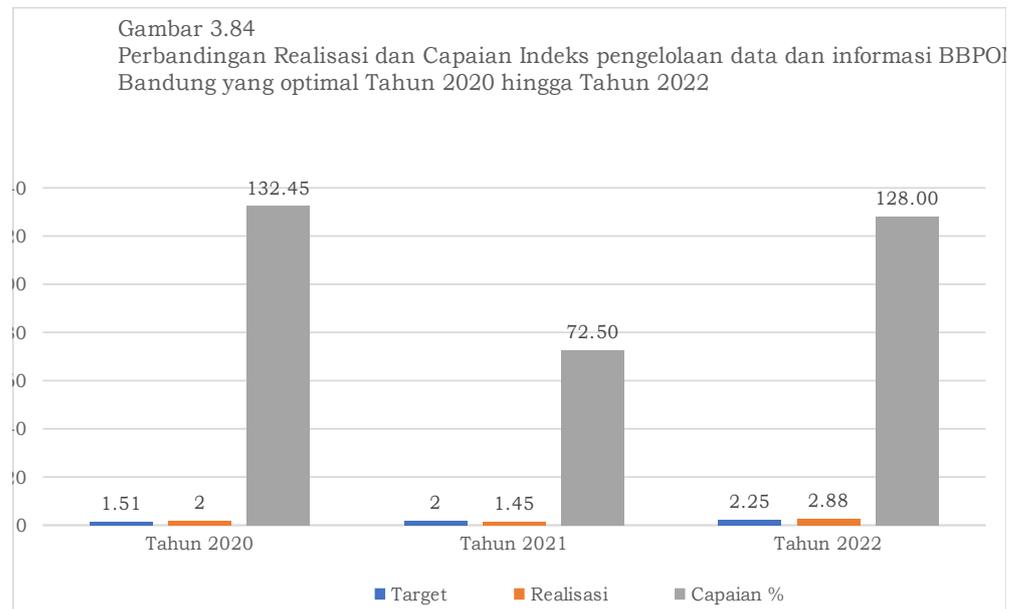
1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga

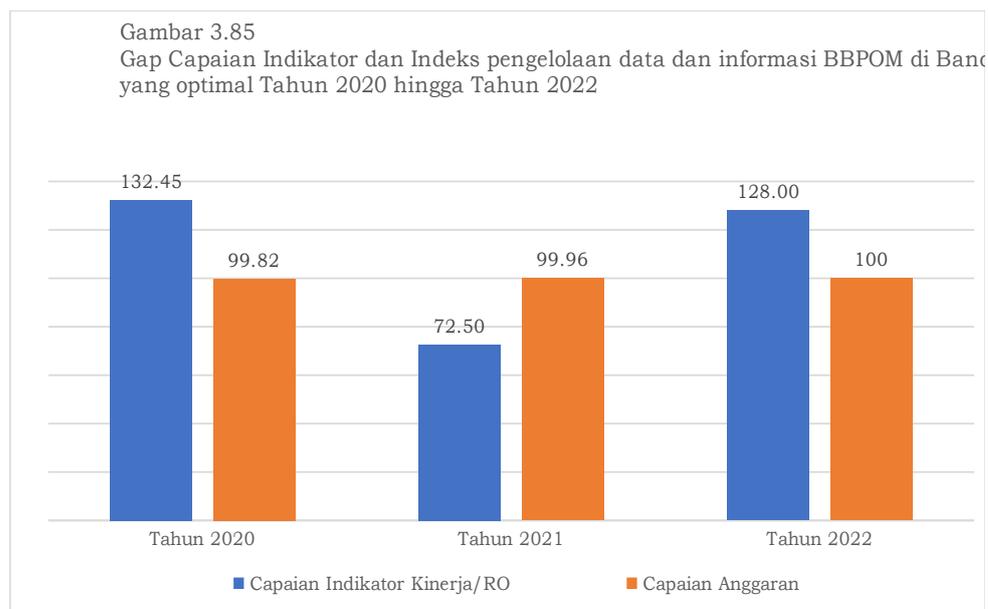
memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu..

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



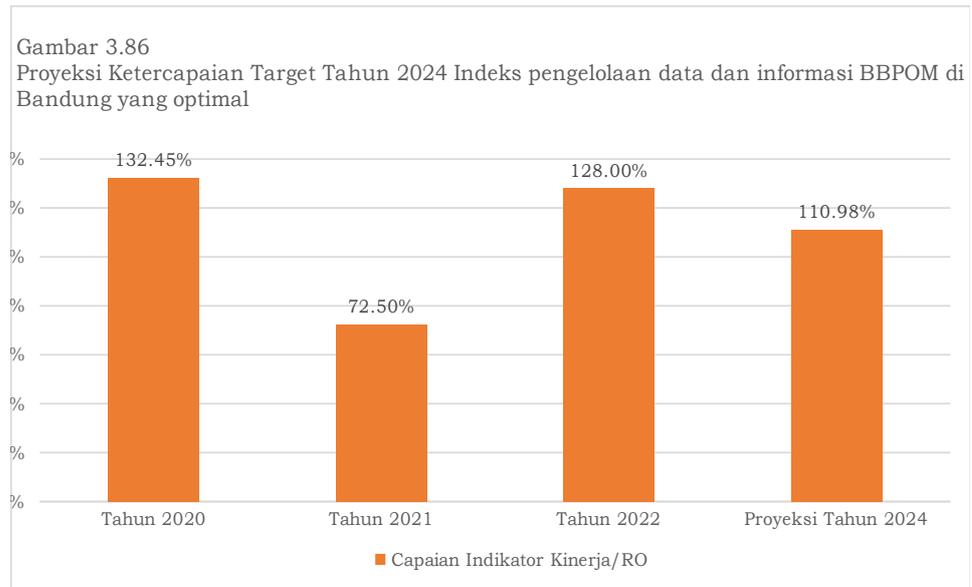
Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 0,49% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 0,25%. Selain itu terdapat Penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 0,55% dan kenaikan Tahun 2022 sebesar 1,43%.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal pada tahun 2020 tidak dapat disimpulkan dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.
- Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal pada tahun 2022 tidak dapat disimpulkan dengan capaian anggaran lebih rendah dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal diperkirakan dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 110,98%.

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Monitoring dan evaluasi berkala pengelolaan data dan informasi, dan melakukan rencana perbaikan dan rekomendasi yang diberikan.
- Meningkatkan pemanfaatan email corporate oleh pegawai.
- Meningkatkan pemanfaatan dan akses aplikasi BOC, sharing folder, SPIMKER dan SIPT
- Meningkatkan pemanfaatan dan viewer subsite bandung.pom.go.id untuk menyebarkan informasi kegiatan Balai Besar POM di Bandung
- Sosialisasi pendaftaran dan memfasilitasi pengembangan kualifikasi Pendidikan melalui tugas belajar dan izin belajar.

K. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis ke-11 Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel

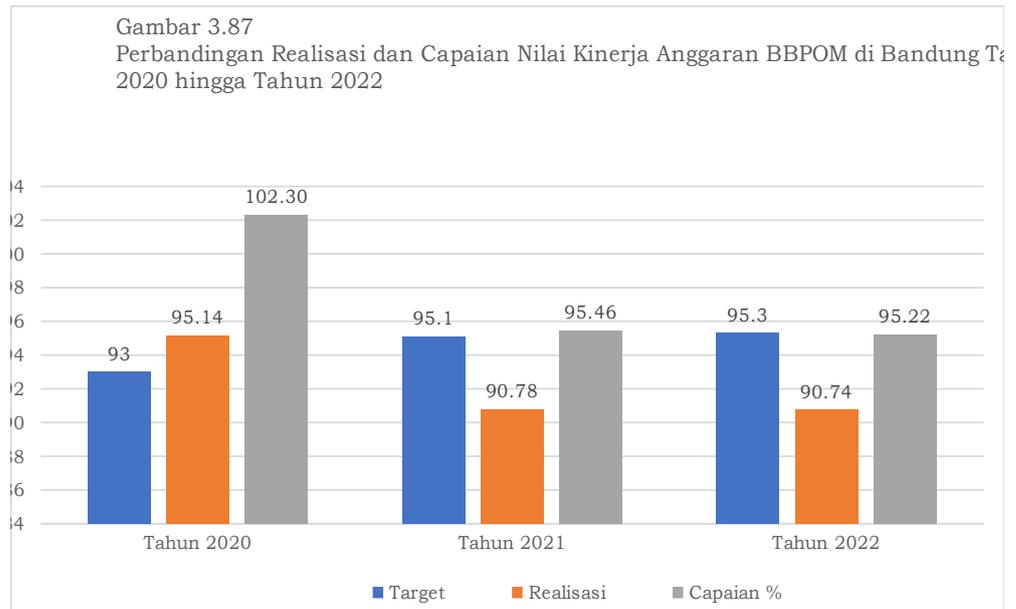
I. IKK 1 : Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung diperoleh dengan rumus :

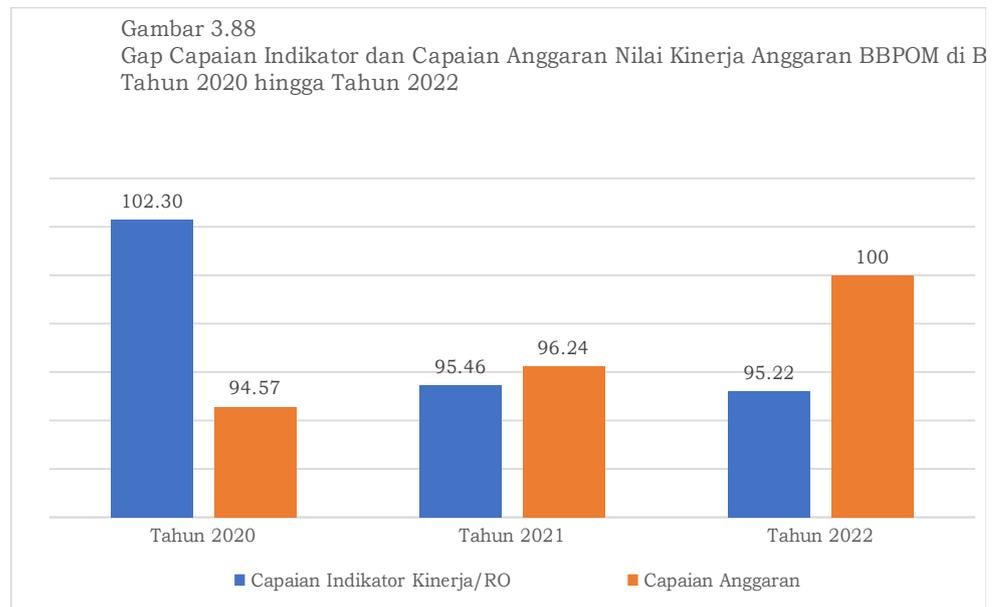
$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Terdapat perubahan cara perhitungan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang awalnya memuat 13 (tiga belas) indikator berubah menjadi 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Delapan (8) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, serta Dispensasi SPM. Nilai IKPA diperoleh dari aplikasi OM SPAN. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART.

a. Analisa Gap Capaian Indikator dengan Capaian Anggaran



Terdapat Kenaikan target dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 2,1% dan kenaikan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 0,2%. Selain itu terdapat Penurunan realisasi di Tahun 2021 sebesar 4,36% dan Tahun 2022 sebesar 0,04%.



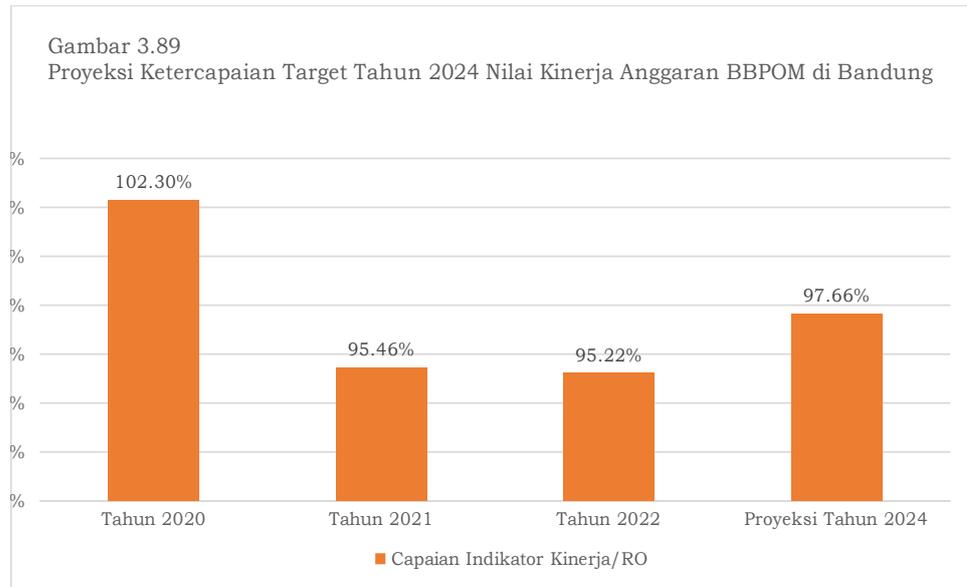
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

- Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung pada tahun 2020 memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih rendah dari Capaian Indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong efisien.
- Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung pada tahun 2021 belum memenuhi ekspektasi dengan

capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

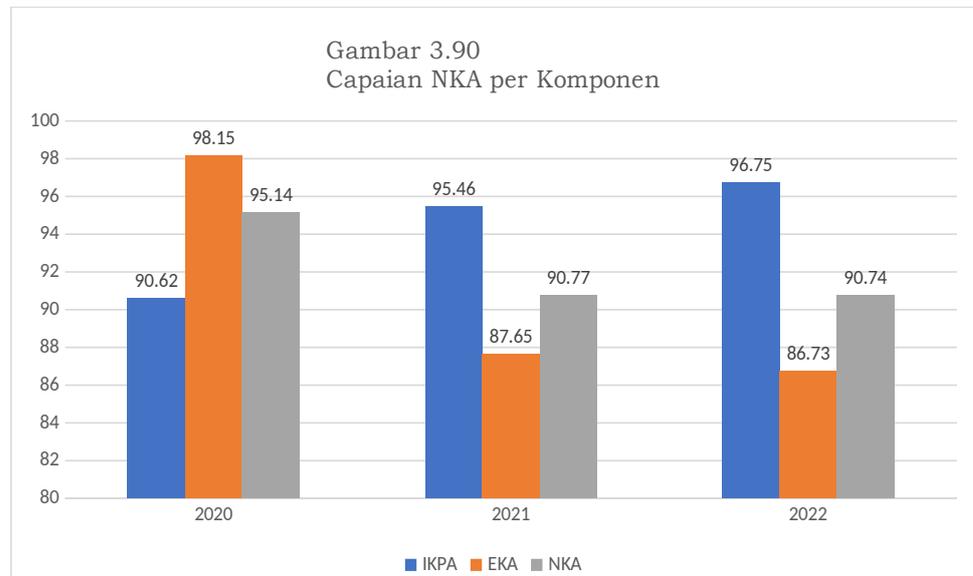
- Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung pada tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dengan capaian anggaran lebih tinggi dari capaian indikator sehingga anggaran yang dimanfaatkan tergolong tidak efisien.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024



Berdasarkan perhitungan proyeksi secara statistik (forecast) maka diperoleh hasil bahwa indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung diperkirakan tidak dapat mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian 97,66%.

Dari data capaian tahun 2020-2022, sebagaimana dalam gambar dbawah ini, diketahui bahwa faktor penghambat ketercapaian indikator kinerja ini, dikarenakan masih rendahnya capaian nilai EKA, yang mengalami tren penurunan di tahun 2020-2022.



Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proyeksi capaian indikator kinerja di tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan nilai IKPA, dengan cara:
 - a. Meningkatkan koordinasi dengan fungsi teknis lain, guna membuat perencanaan dalam membuat Revisi Anggaran, rencana Penarikan Dana, dan pertanggungjawaban kegiatan.
 - b. Meningkatkan kompetensi petugas pengelola keuangan, untuk mengurangi kesalahan
 - c. Monitoring pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan
- Meningkatkan nilai EKA, dengan cara :
 - a. Memastikan realisasi anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana yang sudah dibuat
 - b. Memastikan ketercapaian output kegiatan
 - c. Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran

- Meningkatkan koordinasi dengan fungsi dalam rangka perencanaan penarikan dana, pelaksanaan pembayaran dan proses pertanggung jawaban kegiatan.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi, melalui pemanfaatan aplikasi Si Mangga

3.2 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

Keberhasilan pencapaian enam tujuan BBPOM di Bandung diukur melalui rata-rata capaian sasaran/indikator yang mendukung masing-masing tujuan berdasarkan matriks pemetaan tujuan, sasaran strategis dan indikator yang termuat dalam dokumen Renstra/reviu Renstra Satker. Dari 6 tujuan yang diukur, 1 tujuan Belum memenuhi ekspektasi yaitu Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai pencapaian rata-rata 96,30%, 4 tujuan memenuhi ekspektasi dengan nilai pencapaian berkisar antara 101,61% hingga 107,49%, dan 1 tujuan tidak dapat disimpulkan yaitu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan, serta Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan dengan pencapaian 129,31%. Hal itu dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Capaian BBPOM di Bandung Tahun 2020-2022

Tujuan	Indikator	2020	2021	2022	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		Capaian (%)	Capaian (%)	Capaian (%)			
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	IKK 1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	93.54	110.32	111.66	105.18	96.30	Belum Memenuhi Ekspektasi
	IKK 2 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91.20	87.72	113.24	97.38		
	IKK 3 : Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	129.57	99.29	100.19	109.69		
	IKK 4 : Jumlah	80.00	100.00	100.00	93.33		

Tujuan	Indikator	2020	2021	2022	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		Capaian (%)	Capaian (%)	Capaian (%)			
	sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman						
	IKK 5 : Jumlah desa pangan aman	66.67	100.00	100.00	88.89		
	IKK 6 : Jumlah pasar pangan naman berbasis komunitas	50.00	100.00	100.00	83.33		
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	IKK 1 : Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	104.77	107.32	107.38	106.49	104.60	Memenuhi Ekspektasi
	IKK 2 : Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94.08	96.84	98.10	96.34		
	IKK 3 : Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	132.45	72.50	128.00	110.98		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	KK 1 : Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	109.42	100.00	102.28	103.90	107.49	Memenuhi Ekspektasi
	IKK 2 : Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung	97.07	104.21	101.92	101.07		
	IKK 3 : Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	117.51	117.51		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan	IKK 1 : Persentase obat yang memenuhi syarat	120.82	98.85	90.75	103.47	101.61	Memenuhi Ekspektasi
	IKK 2 : Persentase Makanan yang memenuhi	98.46	108.83	109.05	105.45		

Tujuan	Indikator	2020	2021	2022	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		Capaian (%)	Capaian (%)	Capaian (%)			
bermutu	syarat						
	IKK 3 : Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	104.99	96.80	91.93	97.91		
	IKK 4 : Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.40	105.94	113.25	104.20		
	IKK 5 : Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	87.61	115.60	101.61		
	IKK 6 : Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	106.24	88.81	96.75	97.26		
	IKK 7 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	111.32	95.94	100.73	102.66		
	IKK 8 : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	113.18	89.70	100.82	101.23		
	IKK 9 : Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	96.96	116.43	106.04	106.48		
	IKK 10 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	109.45	87.03	96.02	97.50		
	IKK 11 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	108.05	91.82	99.91	99.93		
	Terwujudnya	IKK 1 :	84.23	128.31	129.31	113.95	113.95

Tujuan	Indikator	2020	2021	2022	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		Capaian (%)	Capaian (%)	Capaian (%)			
kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan , serta Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan						Ekspektasi
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	IKK 1 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	101.78	115.49	109.89	109.05	102.60	Memenuhi Ekspektasi
	IKK 2 : Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	113.51	102.99	104.94	107.15		
	IKK 3 : Indeks RB BBPOM di Bandung	88.08	99.83	106.41	98.11		
	IKK 4 : Nilai AKIP BBPOM di Bandung	99.43	97.23	94.46	97.04		
	IKK 5 : Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	102.30	95.46	95.22	97.66		
	IKK 6 : Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung	108.70	104.56	-	106.63		

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

1. Evaluasi Renstra 2020-2024 paruh waktu dilaksanakan untuk menilai pencapaian pelaksanaan strategi pembangunan nasional, kebijakan umum, program dan kegiatan pokok, serta kerangka ekonomi makro sebagaimana ditetapkan dalam dokumen RPJMN periode berjalan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan RPJMN Nasional dan Renstra K/L untuk menilai efisiensi, efektifitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program.
2. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dari 29 indikator sasaran/kegiatan, terdapat 9 indikator yang diproyeksikan tidak dapat mencapai target renstra, yaitu :
 - a. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
 - b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan;
 - c. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan;
 - d. Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
 - e. Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
 - f. Indeks RB BBPOM di Bandung;
 - g. Nilai AKIP BBPOM di Bandung;
 - h. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP; dan
 - i. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung.
3. Berdasarkan rata-rata capaian sasaran/indikator yang mendukung masing-masing tujuan sesuai matriks pemetaan tujuan, sasaran strategis dan indikator yang termuat dalam dokumen Renstra/reviu Renstra BBPOM di Bandung, maka tujuan BBPOM di Bandung tahun 2020-2022 telah tercapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

4.2. REKOMENDASI

Berdasarkan evaluasi paruh waktu ini, maka diperlukan beberapa upaya yang dapat dilakukan agar semua indikator sasaran kegiatan dapat tercapai di tahun 2024 sesuai target yang sudah ditetapkan, yaitu :

- Meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi komponen dimasing-masing sasaran kegiatan yang diproyeksikan tidak tercapai, dengan melaksanakan semua rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan di masing-masing IKU tersebut.
- Perhitungan kinerja pada IKU Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, jumlah Desa Pangan aman, dan jumlah Pasar aman berbasis komunitas berupa output jumlah sasarnya, maka untuk menggambarkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan, diusulkan agar perhitungan IKU tersebut berdasarkan kinerja pelaksanaan program kegiatan, yang berupa persentase capaian pelaksanaan tahapan intervensi yang dilakukan.
- Dari evaluasi ketercapaian tujuan Balai Besar POM di Bandung, ada satu tujuan, yaitu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan, serta Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan yang diproyeksikan ketercaaiannya di tahun 2024 sebesar 129,31 % sehingga dikategorikan Tidak Dapat Disimpulkan, untuk itu diusulkan perlu penyesuaian dengan menaikkan target di tahun 2024.

Tabel
Matriks Capaian Kinerja BBPOM di Bandung Tahun 2020-2022

Sasaran Kegiatan	Indikator	2020			2021			2022		
		Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi
SK 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Persentase obat yang memenuhi syarat	80.80%	97.62%	120.82	97.00%	95.88%	98.85	97.50%	88.48%	90.75
	IKK 2 : Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	76.80%	98.46	80.00%	87.06%	108.83	82.00%	89.42%	109.05
	IKK 3 : Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00%	94.49%	104.99	95.00%	91.96%	96.80	95.50%	87.79%	91.93
	IKK 4 : Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	67.25%	93.40	70.00%	74.16%	105.94	72.00%	81.54%	113.25
	IKK 5 : Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	70.00%	61.33%	87.61	72.00%	83.23%	115.60
SK 2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72.00	67.35	93.54	71.00	78.33	110.32	74	82.63	111.66
SK 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.00	90.82	109.42	91.10	91.10	100.00	92.3	94.4	102.28
	IKK 2 : Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.00	75.43	106.24	77.83	69.12	88.81	80.22	77.61	96.75
	IKK 3 : Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan	88.50	85.91	97.07	89.5	93.27	104.21	90.5	92.24	101.92

Sasaran Kegiatan	Indikator	2020			2021			2022		
		Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi
	publik BBPOM di Bandung									
SK 4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	96.85%	111.32	96.00%	92.10%	95.94	97.00%	97.71%	100.73
	IKK 2 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56.90%	51.89%	91.20	64.00%	56.14%	87.72	71.00%	80.40%	113.24
	IKK 3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	86.51%	101.78	88.00%	101.63%	115.49	91.00%	100.00%	109.89
	IKK 4 : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	56.59%	113.18	57.00%	51.13%	89.70	61.00%	61.50%	100.82
	IKK 5 : Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.00%	73.69%	96.96	74.00%	86.16%	116.43	76.00%	80.59%	106.04
	IKK 6 : Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	3.70	4.2	113.51	4.35	4.48	102.99	4.45	4.67	104.94
	IKK 7 : Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	77.00%	90.48%	117.51
SK 5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi,	IKK 1 : Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70.00	90.70	129.57	92.00	91.35	99.29	93.80	93.98	100.19

Sasaran Kegiatan	Indikator	2020			2021			2022		
		Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi
informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 2 : Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	16	80.00	42	42	100.00	76	76	100.00
	IKK 3 : Jumlah desa pangan aman	9	6	66.67	19	19	100.00	28	28	100.00
	IKK 4 : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	2	50.00	8	8	100.00	13	13	100.00
SK 6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	89.75%	109.45	100.00%	87.03%	87.03	100.00 %	96.02%	96.02
	IKK 2 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	88.60%	108.05	100.00%	91.82%	91.82	100.00 %	99.91%	99.91
SK 7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	IKK 1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74.00%	62.33%	84.23	65.00%	83.40%	128.31	67.00%	86.64%	129.31
SK 8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	IKK 1 : Indeks RB BBPOM di Bandung	91.00	80.15	88.08	82.80	82.66	99.83	83.8	89.17	106.41
	IKK 2 : Nilai AKIP BBPOM di Bandung	81.00	80.54	99.43	83.00	80.70	97.23	85.5	80.76	94.46
SK 9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	IKK 1 : Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	75.00	78.58	104.77	79.00	84.78	107.32	80	85.9	107.38
SK 10 : Menguatnya laboratorium,	IKK 1 : Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	76.00%	71.50%	94.08	79.00%	76.50%	96.84	84.00%	82.40%	98.10

Sasaran Kegiatan	Indikator	2020			2021			2022		
		Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%) / Notifikasi
pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Makanan sesuai standar GLP									
	IKK 2 : Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	1.51	2.00	132.45	2	1.45	72.50	2.25	2.88	128.00
SK 11 : Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel	IKK 1 : Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	93.00	95.14	102.30	95.10	90.78	95.46	95.3	90.74	95.22
	IKK 2 : Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung	92.00%	100%	108.70	95.00%	99.33%	104.56	-	-	-